

SKRIPSI

ANALISIS KOMUNITAS KAMPUNG PENG-ANGGURAN MELALUI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS POTENSI LOKAL DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN DI KELURAHAN YOSODADI

Oleh:

**DWI SETIAWATI
NPM. 1903011040**



**Jurusan Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1444 H/2023 M**

**ANALISIS KOMUNITAS KAMPUNG PENG-ANGGURAN MELALUI
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS POTENSI LOKAL
DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN
DI KELURAHAN YOSODADI**

Diajukan Memenuhi Persyaratan Guna Mencapai
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

DWI SETIAWATI
NPM.1903011040

Pembimbing: Alva Yenica Nandavita, M.E.Sy

Jurusan Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1444 H/2023

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : **Pengajuan skripsi untuk di Munaqosyahkan**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Metro
Di -
Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya, maka skripsi saudara :

Nama : DWI SETIAWATI
NPM : 1903011040
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul : ANALISIS KOMUNITAS KAMPUNG PENG-ANGGURAN MELALUI
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS POTENSI LOKAL DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN DI KELURAHAN YOSODADI

Di setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Untuk di munaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Metro, 09 Juni 2023
Pembimbing,



Alva Yenica Nandavita, M.E.Sy
NIP. 19910617 201903 2 015

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : ANALISIS KOMUNITAS KAMPUNG PENG-ANGGURAN MELALUI
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS POTENSI LOKAL DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN DI KELURAHAN YOSODADI

Nama : Dwi Setiawati

NPM : 1903011040

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi Syariah

MENYETUJUI

Untuk di munaqosyah kan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

Metro, 09 Juni 2023
Pembimbing,


Alva Yenica Nandavita, M.E.Sy
NIP. 19910617 2019 03 2 015



**KEMENTERIAN AGAMA REPULIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 Alringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Website: www.metroiniv.ac.id E-mail: iainmetro@metroiniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No: B-2377 / m-28-3 / D / PP.00-9 / 06 / 2023

Skripsi dengan Judul: ANALISIS KOMUNITAS KAMPUNG PENG-
ANGGURAN MELALUI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS
POTENSI LOKAL DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN DI
KELURAHAN YOSODADI, disusun oleh: DWI SETIAWATI, NPM:
1903011040, Jurusan: Ekonomi Syariah, telah diujikan dalam Sidang
Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal: Selasa/20 Juni
2023

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Alva Yenica Nandavita, M.E.Sy

Penguji I : Hermanita, M.M

Penguji II : Liana Dewi Susanti, M.E.Sy

Sekretaris : Misfi Laili Rohmi, M.Si

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Siti Zulaikha, S.Ag., M.H
NIP. 19720611 199803 2 001

ABSTRAK

ANALISIS KOMUNITAS KAMPUNG PENG-ANGGURAN MELALUI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS POTENSI LOKAL DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN DI KELURAHAN YOSODADI

Oleh:

DWI SETIAWATI
NPM.1903011040

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses yang terencana dengan memberikan daya ataupun kekuatan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan kemampuan menuju kemandirian hidup salah satunya dengan adanya peningkatan pendapatan. Pola pemberdayaan yang dinilai dapat memberikan kontribusi dan pengaruh baik dalam jangka pendek maupun panjang salah satunya melalui pendekatan dan pembelajaran secara berkelompok dan partisipatif, yang dilakukan secara terus-menerus, sistematis, serta berkesinambungan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Komunitas Kampung Peng-Angguran melalui pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan pendapatan menuju kemandirian ekonomi di Kelurahan Yosodadi. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Informan penelitian ini terdiri dari pendiri/*founder* Komunitas, pengurus inti, serta masyarakat Kelurahan Yosodadi yang terlibat dalam pemberdayaan komunitas. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau menyimpulkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui Komunitas Kampung Peng-Angguran berdampak positif terhadap perekonomian anggota komunitas di Kelurahan Yosodadi. Hal tersebut terlihat dari masyarakat yang awalnya kurang produktif, kini menjadi lebih produktif dan menghasilkan. Selanjutnya, hasil yang didapat digunakan untuk membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari sandang dan pangan, membantu kebutuhan anak sekolah, membantu kebutuhan dapur. Selain berdampak positif, hadirnya Komunitas Kampung Peng-Angguran juga memiliki kendala dalam proses pemberdayaan masyarakat, diantaranya adalah minimnya ilmu pengetahuan teknologi dalam masyarakat, sehingga belum maksimalnya pemasaran produk yang digunakan, dan belum adanya manajemen pengelolaan yang baik.

Kata Kunci: *Pemberdayaan Masyarakat, Komunitas Kampung Peng-Angguran, Potensi Lokal, Pendapatan.*

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawahini :

Nama : DWI SETIAWATI
NPM : 1903011040
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini dengan keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 09 Juni 2023
Yang menyatakan



DWI SETIAWATI
NPM : 1903011040

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ

Sesungguhnya Allah tidak merubah suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri

(QS. Ar Ra'd, Ayat 11)¹

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2010), 250.

PERSEMBAHAN

Puji syukur Alhamdulillah atas Rahmat Allah SWT. yang telah dianugerahkan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas Skripsi, dalam rangka memenuhi tugas sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Hasil ini peneliti persembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibu tercinta (Bapak Margono dan Ibu Sri Sukarti) yang penuh kasih sayang, perhatian, kesabaran, dan tak pernah lelah mendoakan untuk keberhasilan peneliti. Terimakasih atas segala keluasan hati dan pikiran dua orang yang sangat luar biasa.
2. Kakakku Eka Yuniarti dan Maryanto, adikku Dendra Setiawan dan Nazwa Ramadita, serta keponakan ku Keisha Naila Azzahra dan Suci Alesha Putri yang selalu memberikan support moral dan menghadirkan semangat untuk terselesaikannya skripsi ini.
3. Ibu Alva Yenica Nandavita, M.E.Sy yang selalu memberikan bimbingan tiada henti dan memberikan kritikan serta masukan yang membangun, pada akhirnya terselesaikannya skripsi ini sebagai tugas akhir mahasiswa.
4. Teman-teman seperjuangan yang telah sama-sama berjuang dan memberikan motivasi, terimakasih atas dukungan teman-teman semua.
5. Almamater pendidikan, Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah peneliti haturkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat serta hidayahNya dan tak lupa memberikan petunjuk jalan bagi makhlukNya. Shalawat teriring salam tak lupa peneliti sanjungkan kepada Nabi akhir zaman, beliau adalah seorang pembuka jalan menuju syurganya Allah SWT, yaitu nabi Muhammad SAW.

Penyusunan Skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan yang harus dipenuhi untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Dalam penyusunan Skripsi ini peneliti banyak menerima masukan, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak, sehingga penyusunan Skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Siti Nurjanah, M.Ag., PIA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Metro.
2. Ibu Dr. Siti Zulaikha, S.Ag., M.H selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Yudhistira Ardana, M.E.K selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah.
4. Ibu Alva Yenica Nandavita, M.E.Sy selaku pembimbing yang selalu memberikan arahan dan bimbingannya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas penyusunan Skripsi ini.

5. Seluruh jajaran dosen pengajar dan karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro yang telah memberikan pemahaman secara teoritis maupun praktis.
6. Komunitas Kampung Peng-Anguran di Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur Kota Metro.
7. Almamater IAIN Metro Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyelesaian Skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, itu semata-mata karena keterbatasan peneliti. Oleh karena itu, kritik maupun saran dari berbagai pihak yang bersifat membangun akan peneliti terima untuk perbaikan kedepannya.

Metro, 09 Juni 2023
Peneliti,



Dwi Setiawati
NPM. 1903011040

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
LEMBAR ORISINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Penelitian Relevan	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pemberdayaan Masyarakat	12
1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat.....	12
2. Tujuan dan Prinsip Pemberdayaan Masyarakat	14
3. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat	18
4. Strategi Komunitas Pemberdayaan Masyarakat.....	21
5. Faktor-Faktor Penghambat Pemberdayaan Masyarakat.....	23
6. Metode Pemberdayaan Masyarakat.....	23
7. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan Masyarakat	25

8. Pentingnya Partisipasi dan Peran Komunitas Pelaku Perubahan (<i>Change Agent</i>) dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat	26
B. Potensi Lokal.....	27
1. Pengertian Potensi Lokal.....	27
2. Jenis Potensi Lokal.....	29
C. Konsep Pendapatan	29
1. Pengertian Pendapatan	29
2. Macam-Macam Pendapatan	30
3. Kriteria Pendapatan.....	31
4. Indikator yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan	32
5. Sumber Pendapatan.....	32
6. Kesejahteraan Masyarakat.....	33

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	35
B. Sumber Data	36
C. Teknik Pengumpulan Data.....	38
D. Teknik Analisa Data	40

BAB IV PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian.....	43
1. Letak Geografis Komunitas Kampung peng-Angguran....	43
2. Sejarah Singkat Komunitas Kampung Peng-Angguran	44
3. Visi dan Misi Komunitas Kampung Peng-Angguran.....	48
4. Struktur Organisasi Komunitas Kampung Kampung Peng-Angguran	49
B. Pemberdayaan Masyarakat Komunitas Kampung Peng-Angguran	50
1. Peran Komunitas Kampung Peng-Angguran	50

2. Pemberdayaan Komunitas Kampung Peng-Angguran Terhadap Pendapatan	57
1) Budidaya Tanaman Anggur	57
2) Budidaya Maggot BSF (<i>Black Soldier Fly</i>)	65
3. Perkembangan Omset Komunitas Kampung Peng-Angguran	72
4. Marketing Produk Komunitas Kampung Peng-Angguran	75
5. Faktor Pendukung dan Penghambat Komunitas Kampung Peng-Angguran.....	75
C. Analisis Dampak Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Tanaman Anggur dan Budidaya Maggot BSF Terhadap Pendapatan Pada Komunitas Kampung Peng-Angguran	79

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	96
B. Saran	97

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Penelitian Terdahulu	9
Tabel 4.1	Data Jumlah Penduduk Menurut Usia.....	44
Tabel 4.2	Laba Budidaya Anggur Per 2021	64
Tabel 4.3	Laba Budidaya Anggur Per 2022.....	65
Tabel 4.4	Harga Budidaya Maggot	67
Tabel 4.5	Laba Budidaya Maggot Per 12 Bulan	72
Tabel 4.6	Rekapitulasi Omset Produk Komunitas Kampung Peng- Angguran.....	72
Tabel 4.7	Rekapitulasi Hasil Pemberdayaan Masyarakat Komunitas.....	85
Tabel 4.8	Tujuan Pemberdayaan dari Hadirnya Komunitas	86
Tabel 4.9	Dampak Komunitas Kampung Peng-Angguran Terhadap Pendapatan	94

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Bimbingan
2. Surat Izin Pra Survey
3. Outline
4. Alat Pengumpul Data
5. Surat Izin Research
6. Surat Tugas
7. Surat Keterangan Bebas Pustaka
8. Surat Keterangan Lulus Plagiasi
9. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi
10. Foto Dokumentasi
11. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sektor pembangunan manusia menjadi fokus utama dalam upaya pemerataan peningkatan perekonomian masyarakat pada daerah-daerah berkembang di Indonesia, salah satunya ialah Provinsi Lampung.¹ Secara sederhananya, pembangunan diartikan sebagai suatu proses yang dinamis dalam mewujudkan keadaan sosial ekonomi yang lebih baik dan modern serta sebuah perubahan dalam meningkatkan kualitas hidup. Pada dasarnya, pembangunan nasional bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur serta kesejahteraan lahir dan batin untuk seluruh rakyat Indonesia.² Hal ini sejalan dengan yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 Alinea ke-4.³

Pemerintah Lampung berupaya membangun masyarakat dengan berbagai kebijakan dan program yang digalakkan oleh pemerintah pusat dalam menanggulangi tingkat pengangguran kemiskinan yang terfokus pada 5 aspek yaitu kestabilan harga kebutuhan, pertumbuhan rakyat miskin, mengembangkan program pembangunan berbasis masyarakat, meningkatkan akses pelayanan dasar masyarakat miskin, serta menciptakan dan

¹ Appin Purisky, dkk, "Strategi Pembangunan Perekonomian Provinsi Lampung", *Jurnal Manajemen Indonesia*, Vol. 18 No. 2 (2018), ISSN 1411-7835, 86.

² Sudjana, "Hakikat Adil dan Makmur Sebagai Landasan Hidup Dalam Mewujudkan Ketahanan Untuk Mencapai Masyarakat Sejahtera Melalui Pembangunan Nasional Berdasarkan Pancasila", *Jurnal Ketahanan Nasional*, Vol. 24 No. 2 (2018), ISSN 0853-9340, 136.

³ Pembukaan UUD 1945 Alinea ke empat, Cetakan ke-9 Tahun 2020, 3.

menyempurnakan sistem perlindungan terhadap masyarakat miskin.⁴ Meskipun berbagai kebijakan dan program yang telah pemerintah lakukan, namun sampai saat ini masih saja belum mampu meningkatkan pendapatan seluruh masyarakat.

Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima pengrajin dari aktivitas penjualan produk kepada pelanggan. Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat sehingga besar kecilnya pendapatan ekonomi mencerminkan kemajuan ekonomi. Suatu ekonomi dikatakan baik apabila perekonomian tersebut terjadi pertumbuhan ekonomi. Perekonomian yang baik akan memberikan kesejahteraan kepada masyarakat di daerah yang bersangkutan.⁵

Saat ini, pemerintah dan masyarakat lebih fokus mencapai peningkatan pendapatan dengan program pemberdayaan masyarakat. Menurut Prijono dan Pranarka dalam jurnal Dinar Wahyu, pemberdayaan diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan dengan memberikan pengetahuan, sumber daya, keterampilan dan kesempatan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dimasa yang akan datang.⁶

Hakikat pemberdayaan masyarakat dalam perspektif Islam dipandang tepat, karena Islam mengajarkan agar setiap individu memiliki hubungan yang

⁴ I Ketut Kasna, "Dampak Pengangguran Kemiskinan dan Konsep Teoritisnya Pada Pandemi Covid-19", *Jurnal Cakrawati*, Vol. 03 No. 02 (Agustus 2020), 59.

⁵ Komang Suwartawan dan Purbadharmaja, "Pengaruh Modal dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Melalui Pengerajin Patung Kayu di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar", *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol. 6 No. 9 (September 2017), 1633.

⁶ Dinar Wahyuni, "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran, Kabupaten Gunung Kidul", *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, Vol. 9 No. 1 (2018), 87.

saling membutuhkan, mendukung, serta memiliki rasa persaudaraan dan empati yang kuat. Pemberdayaan merupakan bentuk aktualisasi dari nilai-nilai kemanusiaan serta menjadi bagian dari perubahan menuju masyarakat yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT. dalam QS. Ar Rad (13) ayat 11:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ ﴿١١﴾ (سورة الرعد, ١١)

Artinya: “... sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka kecuali Dia”. (QS. Ar Rad: 11)⁷

Ayat di atas menegaskan bahwa suatu perubahan harus dilakukan oleh manusianya. Allah SWT. tidak akan merubah kondisi manusia menjadi lebih baik, jika ia tidak memiliki keinginan untuk melakukan perubahan. Perubahan dari dalam diri manusia yang menjadi kunci utama untuk menjadi berdaya. Manusia harus selalu berusaha untuk memperbaiki dirinya, terus berinovasi dan berkarya. Hal tersebut sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat yang harus didasari dengan kemauan, keinginan, inovasi, serta kreativitas manusia untuk melakukan perubahan.⁸

Pola pemberdayaan yang dinilai dapat memberikan kontribusi dan pengaruh baik dalam jangka pendek maupun panjang salah satunya melalui

⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2010), 250.

⁸ Achmad Saeful dan Sri Ramdhayanti, “Konsep Pemberdayaan Masyarakat Dalam Islam”, *Syar'ie: Jurnal Pemikiran Ekonomi Islam*, Vol. 3 No. 3 (2020), ISSN 2715-6257, 6.

pendekatan dan pembelajaran secara berkelompok dan partisipatif, yang dilakukan secara terus-menerus, sistematis, serta berkesinambungan. Pemberdayaan diupayakan agar dapat memperkuat perekonomian masyarakat maupun perekonomian secara nasional. Upaya tersebut tentunya merupakan suatu proses perubahan dari ekonomi lemah menjadi ekonomi yang lebih kuat.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh Mahendra dalam jurnal “*Ekowisata Umbul Ponggok Klaten, Jawa Tengah*” mengenai ekowisata Umbul Ponggok. Desa Ponggok menjadi salah satu desa dengan pemberdayaan yang dapat dikatakan berhasil di Indonesia dari sekian banyak pemberdayaan. Ekowisata Umbul Ponggok terletak di Desa Ponggok, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten. Umbul Ponggok merupakan contoh dari pemberdayaan masyarakat yang memanfaatkan potensi lokal menjadi fokus dari gerakannya. Dalam hal ini, potensi yang dimaksud yakni potensi lokal berupa sumber air yang berasal dari gunung merbabu dan gunung merapi, sehingga menjadi destinasi wisata baik wisatawan lokal maupun internasional dan berakibat pada meningkatnya perekonomian masyarakat sekitar.⁹

Selain di Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah, salah satu gerakan lokal yang mengandung unsur perubahan dalam masyarakat juga ada di Kota Metro yaitu dalam bentuk komunitas yang dikenal dengan nama Komunitas Kampung Peng-Angguran. Berdasarkan hasil survey yang peneliti lakukan pada 17 September 2022, Komunitas Kampung Peng-Angguran merupakan

⁹ Mahendra, “Ekowisata Umbul Ponggok Klaten, Jawa Tengah”, *Jurnal Kepariwisataaan*, Vol. 9 No. 1 (2015), h. 15.

komunitas masyarakat yang terletak di Kota Metro tepatnya di kelurahan Yosodadi RT 27, 28, 29, dan RW 11, serta diresmikan pada bulan Desember 2020.

Peneliti telah mewawancarai *Founder* Komunitas Kampung Peng-Angguran yaitu Bapak Saiful Anwar yang mengatakan bahwa pemberdayaan telah berhasil merubah *mindset* masyarakat, yang pada awalnya memiliki sifat individual menjadi masyarakat yang memiliki rasa saling peduli dan bergotong-royong satu sama lain.¹⁰ Masyarakat yang peneliti maksud yaitu masyarakat yang tinggal di Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur, Kota Metro Lampung. Masyarakat telah berpartisipasi dalam pengembangan Kampung Peng-Angguran sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan dan diharapkan akan semakin banyak masyarakat yang berdaya.

Hadirnya Komunitas Kampung Peng-Angguran berawal dari seorang warga yang bernama Saiful Anwar yang mencoba menanam tanaman anggur dan ternyata dapat beradaptasi hingga akhirnya berbuah, memunculkan sebuah ide baru untuk dapat mengembangkan di desa tempat ia berada, bergotong royong bersama dengan para pemuda karang taruna hingga akhirnya terbentuklah komunitas dalam masyarakat dan terciptalah sebuah kampung yang diberi nama Kampung Peng-Angguran sebagai salah satu upaya dari pembangunan dalam bentuk pemberdayaan masyarakat.¹¹

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Saiful Anwar sebagai *Founder* Komunitas Kampung Peng-Angguran Di Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur Kota Metro pada tanggal 17 September 2022.

¹¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Saiful Anwar pada tanggal 17 September 2022.

Sebagai wadah pemberdayaan masyarakat, komunitas Kampung Peng-Angguran menjadi guyub rukun dalam membangun kampung. Kampung Peng-Angguran menjadi sebuah identitas desa agar dapat dikenal oleh masyarakat luas, sehingga berdampak pada usaha-usaha yang terdapat di dalamnya.

Program pemberdayaan yang dilakukan pada Komunitas Kampung Peng-Angguran diantaranya: tanaman atau budidaya anggur, budidaya maggot, madu klanceng, padi organik, minapadi, pertanian organik, serta UMKM mandiri. Tidak hanya itu, Komunitas Kampung Peng-Angguran akan terus mencari peluang dan ide-ide kreatif baru untuk mengembangkan potensi lokal yang ada. Gerakan lokal dengan memaksimalkan semua potensi yang ada dan didorong oleh kreativitas masyarakat, serta menjadikan lebih produktif dan dapat menciptakan lapangan kerja baru, sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan yang dapat diukur dari perubahan pendapatan masyarakat komunitas Kampung Peng-Angguran. Penelitian ini terfokus pada dua program pemberdayaan yaitu budidaya tanaman Anggur dan budidaya Maggot BSF (*Black Soldier Fly*).¹²

Tanaman anggur merupakan tanaman asli Eropa, yang kini sudah banyak ditanam di berbagai dunia termasuk Indonesia serta dapat beradaptasi dengan baik. Salah satu pengembangan yang dilakukan oleh Komunitas Kampung Peng-Angguran yaitu mengembangbiakan bibit tanaman anggur dengan melakukan sambung bibit antara bibit lokal yang didapatkan dan

¹² Hasil wawancara dengan Bapak Saiful Anwar sebagai *Founder* Komunitas Kampung Peng-Angguran Di Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur Kota Metro pada tanggal 2 Oktober 2022.

disambungkan dengan bibit unggul. Sementara program pemberdayaan melalui budidaya Maggot adalah budidaya dengan memanfaatkan larva dari lalat BSF yang dikenal sebagai pengurai aktif sampah organik sebagai makanannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Saiful, omset Komunitas Kampung Peng-Angguran dalam satu tahun dapat mencapai omset Rp56.750.000 yang berasal dari hasil budidaya tanaman anggur, sedangkan untuk maggot dalam satu tahun dapat mencapai omset hingga Rp36.144.000.¹³ Anggota Komunitas Kampung Peng-Angguran yaitu sekitar 30 orang, dengan 4 orang fokus pada budidaya tanaman anggur, sedangkan 4 orang berfokus pada budidaya maggot yang berdampak pada peningkatan perekonomian masyarakat. Pendapatan yang diperoleh komunitas Kampung Peng-Angguran mengalami fluktuatif, namun hal tersebut tetap harus disyukuri.¹⁴

Melihat fenomena di atas, hal inilah yang mendasari ketertarikan peneliti untuk meneliti yang berjudul **“Analisis Komunitas Kampung Peng-Angguran Melalui Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Dalam Meningkatkan Pendapatan Di Kelurahan Yosodadi”**.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah peneliti paparkan, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut: Bagaimana Komunitas

¹³ Wawancara dengan Bapak Saiful Anwar pada tanggal 4 Februari 2023.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Saiful Anwar pada 4 Maret 2023.

Kampung Peng-Angguran Melalui Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Dalam Meningkatkan Pendapatan di Kelurahan Yosodadi?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ialah untuk menganalisis Peran Komunitas Kampung Peng-Angguran Melalui Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Dalam Meningkatkan Pendapatan Di Kelurahan Yosodadi.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berguna bagi berbagai pihak, yakni:

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam hal ini, penelitian diharapkan dapat menambah wawasan bagi para akademisi untuk memperdalam ilmu pengetahuan mengenai pemberdayaan masyarakat dengan melihat potensi daerah. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran dan sumbangan pemikiran bagi masyarakat luas serta untuk menambah sumber pustaka yang telah ada.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Praktisi, hasil penelitian tersebut diharapkan memberikan masukan untuk dapat meningkatkan motivasi para anggota komunitas sebagai pelaku pemberdaya dalam melakukan pemberdayaan masyarakat.

- 2) Bagi masyarakat, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu acuan agar mampu meningkatkan, memanfaatkan, serta menjadikan potensi lokal sebagai sebuah solusi dan peluang dalam upaya peningkatan pendapatan.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah penelitian orang lain yang secara substantive ada kaitannya dengan tema atau topik penelitian yang akan dilakukan oleh seorang peneliti.¹⁵ Hal ini bertujuan untuk menghindari plagiarism, maka peneliti akan mencantumkan beberapa penelitian terdahulu, yakni:

No	Nama/ Judul	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian /Novelty
1	Ari Alfiansyah, Ayatullah Humaeni, Gian Nova Sudrajat Nur, Helmy Faizi, Bahrul Ulumi, Nur Asia, dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Budidaya Tanaman Anggur (Studi Kasus Pada Masyarakat Kampung Anggur Kelurahan Uwung Jaya Kecamatan	Dalam proses kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh Kampung Anggur terhadap masyarakat merupakan usaha untuk meningkatkan keberdayaan dan Kemandirian masyarakat yang Dilakukan oleh Kampung Anggur Uwung Jaya. Proses dan tahapan pemberdayaan masyarakat Kampung Anggur meliputi; proses penyadaran, proses pelatihan dan proses pemasaran. Dengan bergabungnya masyarakat Kampung	Sama-sama menganalisis tentang pemberdayaan masyarakat, sama-sama penelitian lapangan menggunakan metode kualitatif.	Penelitian Ari Alfiansyah dkk, pemberdayaan masyarakat berbasis pelatihan untuk meningkatkan keberdayaan dan Kemandirian masyarakat. Sedangkan penelitian ini pemberdayaan berbasis potensi lokal untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.

¹⁵ Zuhairi et al., *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa IAIN Metro*, 2018, 34.

No	Nama/ Judul	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian /Novelty
	<i>Cibodas Kota Tangerang)</i> ¹⁶	Anggur.		
2	Dian Nikmal Anugrawati dan Galih Wahyu Pradana dengan judul <i>“Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Tunagrahita Melalui Program Rumah Harapan (Studi Kasus Di Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo)”</i> . ¹⁷	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Tunagrahita Melalui Program Rumah Harapan telah dilaksanakan dengan cukup baik.	Persamaan terletak pada fokus penelitian yaitu sama-sama meneliti pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan pendapatan.	Jenis Penelitian Dian Nikmal Anugrawati dan Galih Wahyu Pradana adalah studi literatur, dan menggunakan analisis konten isi dengan cara membandingkan informasi mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak. Sedangkan penelitian ini merupakan penelitian lapangan, dan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan,

¹⁶ Ari Alfiansyah, dkk, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Budidaya Tanaman Anggur (Studi Kasus Pada Masyarakat Kampung Anggur Kelurahan Uwung Jaya Kecamatan Cibodas Kota Tangerang)”, *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. 8 No. 2 (July – Desember 2022).

¹⁷ Dian Nikmal Anugrawati dan Galuh Wahyu Pradana, “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Tunagrahita Melalui Rumah Harapan (Studi Kasus Di Desa Karangpatihan Kecamatan Balang Kabupaten Ponorogo)”, *Jurnal Publika*, Vol. 9 No. 1 (2021).

No	Nama/ Judul	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian /Novelty
				serta dokumentasi dan membuat kesimpulan dengan cara berfikir induktif.
3	Rina Nur Azizah, Sosesilo Zauhar, M. Saleh Soeaidy dengan Judul <i>“Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mengurangi Angka Pengangguran di Kabupaten Sampang”</i> . ¹⁸	Hasil yang dicapai dari keseluruhan program kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi mampu mengurangi angka pengangguran di Kabupaten Sampang lebih kurang 3%.	Sama-sama meneliti pemberdayaan masyarakat, dan sama-sama menggunakan metode analisis data Milles dan Humberman.	Penelitian Rina Nur Azizah dkk., menggambarkan faktor pendukung dan penghambat yang mengurangi tingkat pengangguran. Sedangkan penelitian ini menganalisis peningkatan pendapatan dengan adanya pemberdayaan masyarakat.

Jadi dari ketiga penelitian diatas dengan penelitian ini terdapat persamaan yaitu sama-sama mengkaji tentang pemberdayaan masyarakat. Sedangkan kebaruan terletak pada fokus penelitian baik pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal yang dikembangkan oleh komunitas untuk meningkatkan pendapatan ataupun pada studi kasus lokasi penelitian. Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian-penelitian tersebut sehingga dapat menambah wawasan bagi pembaca mengenai peran pemberdayaan masyarakat untuk kemandirian, pengurangan tingkat pengurangan, kesejahteraan dan peningkatan pendapatan masyarakat itu sendiri.

¹⁸ Rina Nur Azizah, dkk., “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mengurangi Angka Pengangguran di Kabupaten Sampang”, *Wacana*, Vol. 18 No. 3 (2015).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Istilah pemberdayaan maupun pemberdayaan masyarakat sudah sering didengar, seiring dengan semakin meningkatnya jumlah kemiskinan di Indonesia, yang tidak hanya menimpa masyarakat di pedesaan saja, tetapi juga masyarakat perkotaan. Istilah pemberdayaan sendiri berasal dari kata dasar daya yang memiliki arti “kekuatan”. Istilah pemberdayaan merupakan terjemahan dari kata “*empowerment*”, sehingga dapat diartikan bahwa pemberdayaan yaitu memberikan daya atau kekuatan kepada kelompok yang lemah, yang belum mempunyai daya atau kekuatan untuk hidup mandiri.¹

Pemberdayaan memiliki pengertian sebuah proses untuk berdayaguna sehingga dapat mengubah masyarakat menjadi lebih baik untuk kedepannya. Menurut Sumardjo dalam Kiki Endah, pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses pengembangan kemauan, kesempatan, motivasi, serta kemampuan masyarakat agar memiliki akses terhadap pemberdayaan, sehingga meningkatkan kapasitasnya untuk menentukan

¹ Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, Cetakan Ke-1 (Makassar: De Laa Macca, 2018), 9.

masa depannya sendiri dengan cara berpartisipasi dalam mempengaruhi dan mewujudkan kualitas kehidupan diri dan komunitasnya.²

Pemberdayaan juga diartikan sebagai upaya yang dilakukan agar objek menjadi berdaya atau mempunyai kekuatan. Kata pemberdayaan berasal dari bahasa Inggris, yaitu *empowerment*. Merriam Webster dalam *Oxford English Dictionary* mengartikan *empowerment* dalam dua arti yaitu:³

- a. *To give ability or enable to*, yang berarti memberi kemampuan atau cakap untuk melakukan sesuatu.
- b. *To give power of authority to*, yang berarti memberi kewenangan atau kekuasaan.

Pemberdayaan masyarakat sendiri didefinisikan sebagai suatu upaya dalam meningkatkan harkat dan martabat masyarakat miskin, sehingga dapat terlepas dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.⁴ Sedangkan menurut Chambers seorang ahli dan pemikir yang dikutip dari jurnal Sri Koeswantono, menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah suatu konsep yang mencerminkan paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat "*people centered* (berpusat pada manusia),

² Kiki Endah, "Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa", *Jurnal Moderat*, Vol. 6 No. 1 (2020), 137.

³ Dedeh Maryani dan Ruth Roselin, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 1.

⁴ Luthfiya Fathi Pusposari, Umamah dkk, Pemberdayaan Masyarakat Berorientasi Kemandirian (Studi Kasus Pada Masyarakat Pesisir Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang), *J-PIPS*, Vol. 2 No.1 (2015), 81.

participatory (partisipatif), *empowering* (memberdayakan), and *sustainable* (berkelanjutan)”.⁵

Dalam Undang-Undang tentang Desa Bab I Pasal 1 Nomor 06 Tahun 2014 butir 12 dikatakan bahwasannya “Pemberdayaan Masyarakat Desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa”.⁶

Dari beberapa pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses yang terencana dengan memberikan daya ataupun kekuatan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan kemampuan menuju kemandirian hidup salah satunya dengan adanya peningkatan pendapatan.

2. Tujuan dan Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Konsep pemberdayaan masyarakat mencakup pengertian dari *community development* (pembangunan masyarakat) dan *community based development* (pembangunan yang bertumpu pada masyarakat). Menurut Sulistyani dalam jurnal Shoemadran memaparkan bahwasannya pelaksanaan pemberdayaan masyarakat mempunyai tujuan untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi lebih mandiri. Kemandirian

⁵ Sri Koeswanto W, Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Menyulam Pada Ibu-Ibu Di Desa Paburuan Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor, *Jurnal Sarwahita*, Vol. 11 No. 2 (2014), 83.

⁶ Bab I Pasal 1 Ayat 12 No 06, *Undang-Undang Republik Indonesia*, Tahun 2014 Tentang Desa, 4.

yang dimaksud meliputi kemandirian dalam berfikir, bertindak, serta mengendalikan apa yang masyarakat lakukan.⁷

Menurut Mardikanto dan Poerwoko dalam buku manajemen pemberdayaan, pemberdayaan masyarakat memiliki tujuan dalam upaya perbaikan, diantaranya:⁸

a. *Better education* (perbaikan pendidikan)

Perbaikan pendidikan dalam pemberdayaan tidak hanya terbatas pada perbaikan metode, materi, waktu dan tempat, serta hubungan baik antara fasilitator dan penerima manfaat. Selain itu, perbaikan pendidikan yang tidak kalah penting yaitu perbaikan nonformal yang dapat menumbuhkan semangat dan keinginan untuk terus belajar tanpa mengenal usia dan waktu.

b. *Better accessibility* (perbaikan aksesibilitas)

Seiring dengan terus tumbuh dan berkembangnya semangat belajar, diharapkan mampu memperbaiki aksesibilitas seperti akses terhadap sumber informasi/inovasi, penyedia produk, sumber pembiayaan, peralatan, dan lembaga pemasaran.

c. *Better action* (perbaikan tindakan)

Berbekal perbaikan pendidikan dan aksesibilitas dengan beragam sumberdaya, seperti SDM, SDA, dan sumber lainnya diharapkan mampu melahirkan tindakan yang semakin membaik.

⁷ Shoemedran, Pemberdayaan Partisipatif Dalam Membangun Kemandirian Ekonomi Dan Perilaku Warga Masyarakat, *Jurnal Ilmu Sosial*, Vol. 6 No. 5 (2016), 7.

⁸ Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan.*, 13-14.

d. *Better institution* (perbaikan kelembagaan)

Berawal dari perbaikan kegiatan/tindakan yang telah dilakukan, diharapkan mampu memperbaiki kelembagaan masyarakat, seperti pengembangan jejaring kemitraan usaha agar dapat menciptakan posisi tawar yang kuat dalam masyarakat.

e. *Better business* (perbaikan usaha)

Berbekal dengan perbaikan pendidikan, aksesibilitas, kegiatan, serta kelembagaan diharapkan mampu memperbaiki usaha yang dijalankan.

f. *Better income* (perbaikan pendapatan)

Berbekal dengan perbaikan usaha yang dijalankan, dapat juga memperbaiki pendapatan, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakat.

g. *Better environment* (perbaikan lingkungan)

Berbekal dengan perbaikan pendapatan, seringkali berpengaruh pada perbaikan lingkungan, baik fisik maupun sosial. Selain itu, kerusakan lingkungan seringkali diakibatkan karena terbatasnya pendapatan dan kemiskinan.

h. *Better living* (perbaikan kehidupan)

Berbekal dengan tingginya pendapatan dan lingkungan yang sangat mendukung, diharapkan dapat memperbaiki kehidupan keluarga dan masyarakat.

i. *Better community* (perbaikan masyarakat)

Berbekal situasi kehidupan yang baik serta didukung dengan lingkungan yang baik pula, diharapkan dapat terwujudnya kehidupan masyarakat yang lebih baik.

Pemberdayaan ditujukan agar masyarakat mampu meningkatkan kualitas hidupnya untuk berdaya, memiliki daya saing, dan mandiri. Dalam melaksanakan pemberdayaan khususnya kepada masyarakat, agen pemberdaya perlu memegang prinsip-prinsip pemberdayaan. Prinsip-prinsip ini menjadi acuan sehingga pemberdayaan dapat dilakukan dengan benar. Beberapa prinsip pemberdayaan masyarakat yaitu: ⁹

- a. Pemberdayaan dilakukan dengan cara yang demokratis dan menghindari unsur paksaan.
- b. Kegiatan pemberdayaan didasarkan pada kebutuhan, masalah, dan potensi masyarakat.
- c. Sasaran pemberdayaan adalah sebagai subjek atau pelaku kegiatan pemberdayaan.
- d. Pemberdayaan berarti menumbuhkan kembali nilai, budaya, dan kearifan lokal yang memiliki nilai luhur dalam masyarakat, seperti sifat gotong royong, kerjasama, dan lain sebagainya.
- e. Pemberdayaan merupakan sebuah proses yang memerlukan waktu, sehingga dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan.

⁹ Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 58.

- f. Kegiatan pendampingan atau pembinaan perlu dilakukan secara bijaksana, bertahap, dan berkesinambungan.
- g. Pemberdayaan tidak bisa dilakukan oleh satu aspek saja, melainkan seluruh aspek kehidupan yang ada dalam masyarakat.
- h. Pemberdayaan diarahkan untuk menggerakkan partisipasi aktif masyarakat seluas-luasnya.
- i. Masyarakat perlu ditumbuhkan jiwa kewirausahaan sebagai sebuah bekal menuju kemandirian.
- j. Pemberdayaan perlu melibatkan berbagai pihak yang ada dan terkait dalam masyarakat sesuai dengan peran, potensi, dan kemampuannya.

3. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Partisipasi dan keikutsertaan masyarakat dalam proses pemberdayaan harus diperlukan, hal itu karena menekankan pada proses untuk mencapai tujuan. Menurut Randy R, Wrihatnolo dan Riant Nugroho Dwidjowijoto dalam buku Pemberdayaan Masyarakat Desa, tahapan dalam proses pemberdayaan masyarakat yaitu sebagai berikut:

a. Tahap Penyadaran

Pada tahap ini, yang menjadi target adalah masyarakat diberikan pemahaman bahwa pemberdayaan itu harus berasal dari diri sendiri. Masyarakat diberikan pemahaman terkait hak untuk menjadi mampu serta memberikan motivasi agar dapat terlepas dari masalah kemiskinan. Tahap ini biasanya dilakukan dengan pendampingan.

b. Tahap Pengkapasitasan

Pada tahap ini masyarakat diberikan keterampilan yang kurang mampu untuk mengambil peluang yang akan diberikan. Tahap ini dilakukan dengan memberikan pelatihan-pelatihan dan kegiatan sejenisnya yang bertujuan untuk meningkatkan *life skill*.

c. Tahap Pendayaan

Pada tahap ini, masyarakat diberikan peluang yang disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki melalui partisipasi aktif dan berkelanjutan dengan berkontribusi besar pada masyarakat sesuai dengan kapasitas dan kapabilitas, akomodasi aspirasi dan melakukan evaluasi terhadap hasil pada periode sebelumnya.¹⁰

Kontinyu dan berkesinambungan dalam melakukan tahapan pemberdayaan masyarakat merupakan kunci keberhasilan dalam pelaksanaan kreativitas pemberdayaan sehingga mencapai taraf kehidupan yang lebih baik lagi. Sedangkan menurut Soekanto dalam jurnal pemberdayaan masyarakat, pemberdayaan masyarakat memiliki tujuh tahapan yang dilakukan, yaitu:¹¹

a. Tahap Persiapan

Dalam tahap ini, terdapat dua tahapan yang harus dilakukan yaitu, penyiapan petugas pemberdayaan yang dilakukan oleh *community worker* dan penyiapan lapangan. Penyiapan petugas yang

¹⁰ Fini Kandati, Michael Manitiri, dan Donald Moninja, "Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Di Kecamatan Siau Barat Selatan Kampung Batusenggo", *FISIP Unsrat*, Vol. 2 No. 2, (2019), 5.

¹¹ Dedeh Maryani dan Ruth Roselin, *Pemberdayaan Masyarakat...*, 13-14.

dimaksud adalah mempersiapkan tenaga pemberdaya masyarakat yakni masyarakat itu sendiri, sedangkan persiapan lapangan yakni melakukan studi kelayakan terhadap wilayah atau daerah yang akan dijadikan sebagai sasaran, baik secara formal ataupun nonformal.

b. Tahap Pengkajian “*Assesment*”

Dalam tahap ini, dilakukan proses pengkajian untuk mengidentifikasi masalah kebutuhan “*felt needs*” dan juga sumber daya yang dimiliki masyarakat. Dengan demikian, program yang dilakukan tidak salah sasaran, sehingga sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang ada pada masyarakat.

c. Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan

Dalam tahap ini, agen perubahan secara partisipatif melibatkan warga untuk ikut andil dalam memikirkan masalah yang dihadapi dan menemukan cara mengatasinya.

d. Tahap *Capacity Building* dan *Networking*

Dalam tahap ini, mencakup beberapa hal:

- 1) Membangun kapasitas pada setiap individu masyarakat dengan melakukan pelatihan, *workshop*, dan sebagainya yang bertujuan agar masyarakat memiliki pemahaman serta siap menjalankan kekuasaan yang diberikan kepada mereka.
- 2) Membuat aturan main dalam melaksanakan program kegiatan berupa anggaran dasar organisasi, sistem, dan prosedur.
- 3) Membangun relasi atau jaringan dengan pihak luar sehingga dapat mendukung kelembagaan lokal.

e. Tahap Implementasi Program atau Kegiatan

Dalam tahap ini merupakan tahapan yang terpenting, dimana masyarakat dapat berperan secara langsung sebagai pelaksana program pemberdayaan dengan harapan agar masyarakat dapat menjaga keberlangsungan program yang telah berjalan.

f. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini, dilakukan proses pengawasan oleh petugas maupun warga pada program pemberdayaan masyarakat melalui:¹²

- 1) Dilakukan pemantauan secara berkala pada setiap tahapan pemberdayaan yang dilakukan.
- 2) Mengevaluasi kelebihan maupun kekurangan dari setiap tahapan pemberdayaan.
- 3) Mencari solusi atas permasalahan yang mungkin muncul dalam setiap tahapan pemberdayaan.

g. Tahap Terminasi

Dalam tahap ini, dilakukan ketika program telah berjalan dengan baik dan sudah sesuai dengan yang diharapkan. Dengan tahap terminasi berarti fasilitator dapat menyerahkan keberlanjutan program kepada masyarakat sebagai bagian dari keseharian masyarakat.

4. Strategi Komunitas Pemberdayaan Masyarakat

Dalam pemberdayaan masyarakat, seharusnya memiliki strategi yang rasional serta memperhitungkan aspek-aspek yang terkait dalam

¹² Sitaresmi Suryani Retno, Yuli Rohmiyati, Jazimatul Husna, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Perpustakaan: Studi Kasus di Rumah Pintar "Sasana Ngudi Kawruh" Kelurahan Bandarharjo-Semarang, *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol. 4 No. 2 (2015): April 2015, 2.

upaya mencapai tujuan dan sasaran. Pemberdayaan masyarakat dapat dilaksanakan dalam beberapa strategi yaitu:¹³

- a. Menyusun instrumen pengumpulan data. Dalam melakukan kegiatan ini, informasi yang diperlukan bisa berupa hasil penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, berbagai referensi yang ada, dan dari hasil temuan pengamatan dilapangan.
- b. Membangun pemahaman serta komitmen untuk mendorong kemandirian masyarakat, keluarga, serta individu.
- c. Mempersiapkan sistem informasi, intervensi, mengembangkan sistem analisis, monitoring, serta evaluasi pemberdayaan individu, keluarga, serta masyarakat.

Beberapa cara atau teknik yang dapat dilakukan secara lebih spesifik yaitu dengan membangun relasi pertolongan pada masyarakat sebagai bentuk kerjasama dalam masyarakat, membangun kemitraan, membangun komunikasi yang baik pada komunitas, merangkai tantangan-tantangan sebagai kesempatan untuk belajar, mencari solusi sebagai pemecahan masalah, serta mempunyai jiwa kreatifitas yang tinggi.

Secara konseptualnya, pemberdayaan masyarakat mencakup enam hal penting, yaitu *learning by doing, problem solving, self evaluation, self development and coordination, self selection, and self decism.*

¹³ Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan...*, 105.

5. Faktor-Faktor Penghambat Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Hakim, faktor-faktor penghambat yang ada dalam pemberdayaan masyarakat adalah sebagai berikut:

- a. Rendahnya Sumber Daya Masyarakat (SDM)
- b. Perilaku dan sikap masyarakat yang masih tradisional
- c. Kelembagaan
- d. Kurangnya pendampingan
- e. Terbatasnya modal
- f. Kurangnya interaksi dengan masyarakat luar
- g. Terlambatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK)
- h. Kurangnya rasa percaya diri.¹⁴

6. Metode Pemberdayaan Masyarakat

Beberapa metode yang dapat digunakan dalam proses pemberdayaan masyarakat diantaranya yaitu:¹⁵

- a. *Farmers Field School* (FFS)/Sekolah Lapangan (SL)

Merupakan metode kegiatan atau pertemuan yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat secara berkala. Kegiatan tersebut diawali dengan membahas permasalahan yang sedang dihadapi masyarakat, kemudian dilanjutkan dengan berdiskusi atau menyampaikan pendapat, berbagi pengalaman, sehingga mencari solusi atau alternative pemecahan masalah yang paling efektif dan efisien sesuai

¹⁴ Luthfiya Fathi Pusposari, Umamah dkk, "Pemberdayaan Masyarakat Berorientasi Kemandirian., 49.

¹⁵ Sri Handayani, Sukei, Hartati Kanty Astuti, *Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Pengembangan UMKM di Wilayah Pesisir Pantai*, (Jakarta: Gramedia, 2019), 81-91.

dengan sumber daya yang dimiliki. Kegiatan sekolah lapangan ini biasanya difasilitasi atau didampingi oleh fasilitator atau narasumber yang berkompeten, sehingga lebih terarah.

b. *Focus Group Discussion* (FGD) atau Diskusi Kelompok yang Terarah

FGD biasanya digunakan sebagai metode pengumpulan data dengan cara wawancara kepada sekelompok informan secara terfokus pada penelitian kualitatif. FGD merupakan interaksi antara beberapa orang yang selanjutnya dibantu oleh moderator atau pemandu untuk mulai mendiskusikan pengalaman ataupun pemahaman mengenai program atau kegiatan yang diikuti. FGD seringkali berusaha untuk melibatkan semua pemangku kepentingan dan mengundang pemateri atau narasumber.

c. *Rapid Rural Apparsial* (RRA)

RRA merupakan sebuah metode yang digunakan untuk menilai keadaan suatu desa secara cepat. Dalam praktiknya, RRA lebih banyak melibatkan pihak luar dibandingkan dengan masyarakat setempat.

d. *Participatory Rapid Apparsial* (PRA) atau Penilaian Desa Secara Partisipatif

Merupakan metode penyempurnaan dari RRA, perbedaannya yaitu PRA lebih banyak melibatkan orang dalam atau masyarakat setempat dan seluruh pemangku kepentingan (*stakeholder*) dengan bantuan orang luar sebagai fasilitator atau narasumber.

e. *Participatory Learning and Action (PLA)*

Merupakan sebuah metode baru yang dahulunya dikenal sebagai “*learning by doing*”. PLA merupakan metode pemberdayaan masyarakat yang terdiri dari proses pembelajaran tentang suatu topic melalui pengutaraan pendapat, ceramah, diskusi, dan lain-lain. Kemudian kegiatan tersebut diikuti dengan aksi secara nyata yang relevan dengan materi pemberdayaan masyarakat tersebut.¹⁶

7. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Wirawan dalam jurnal Luthfiya, indikator keberhasilan program pemberdayaan dapat dilihat dari:

- a. Penduduk miskin yang semakin berkurang.
- b. Semakin berkembangnya usaha dan peningkatan pendapatan masyarakat miskin dengan pemanfaatan sumber daya yang tersedia.
- c. Tingginya angka kepedulian terhadap masyarakat miskin dilingkungan, serta upaya untuk menyejahterakannya.
- d. Semakin meningkatnya kemandirian kelompok.
- e. Semakin meningkatnya kapasitas masyarakat dan meratanya pendapatan baik antar individu maupun kelompok, hal tersebut dapat dilihat dari kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan lainnya.¹⁷

¹⁶ Sri Handayani, Sukesi, Hartati Kanty Astuti, *Pemberdayaan Masyarakat Desa...*, 81-91.

¹⁷ Luthfiya Fathi Pusposari, Umamah dkk, “Pemberdayaan Masyarakat..”, 46.

8. Pentingnya Partisipasi dan Peran Pelaku Perubahan (*Change Agent*) dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat

Pembangunan yang berpusat pada manusia (*people centered development*) menjadi titik fokus dan paling penting dalam pemberdayaan berbasis komunitas sebagai salah satu pilar pembangunan yang menaruh perhatian pada manusianya. Arah pembangunan diprioritaskan tidak hanya pada pemenuhan kebutuhan serta kepentingan setiap warga pada segala bidang (fisik-nonfisik), tetapi dengan memposisikan komunitas sebagai subyek dan pemanfaat (objek) pembangunan bagi peningkatan kesejahteraannya secara menyeluruh, adil, dan merata. Asset yang paling penting dalam sebuah negara adalah modal manusia (*human capital*). Sebuah negara dengan segudang SDA, tidak akan mampu bersaing dalam kancah global tanpa adanya dukungan dari keunggulan modal manusia, sehingga konsep komunitas menjadi salah satu gerakan *agent of change* untuk masa depan.¹⁸

Agen perubahan memiliki beberapa sifat yang mendukung tugas dan perannya sebagai *agent of change*. Sifat pertama yaitu rasa empati. Hal ini disebabkan karena rasa empati akan mengarahkan agen perubahan untuk memiliki kepedulian terhadap masyarakat, sehingga memotivasi masyarakat untuk berubah menjadi lebih baik lagi. Kedua yaitu sifat dan kemampuan untuk mendiagnosa kebutuhan dan masalah. Agen perubahan dalam prosesnya harus mampu memberikan petunjuk mengenai bagaimana

¹⁸ Mochamad Chazienul Ulum dan Niken Lastiti, *Community Empowerment (Teori dan Praktik Pemberdayaan Komunitas)*, (Malang: UB Press, 2020), 12.

mengenal dan merumuskan kebutuhan. Jika masalah dan kebutuhan telah teridentifikasi, maka agen perubahan mencari solusi bersama dalam memecahkan permasalahan yang ada.¹⁹

Pelaku perubahan dalam pemberdayaan masyarakat memainkan peran sebagai *community worker* atau *enabler*. Sebagai *community worker* pelaku perubahan memiliki beberapa peran dan keterampilan utama yaitu:²⁰

- a. Peran dan keterampilan fasilitatif (*facilitative roles and skill*)
 - 1) Animasi Sosial
 - 2) Mediasi dan Negosiasi
 - 3) Pemberi Dukungan
 - 4) Pemanfaatan Sumber Daya dan Keterampilan
- b. Peran dan keterampilan edukasional (*educational roles and skills*)
 - 1) Membangkitkan kesadaran masyarakat
 - 2) Menyampaikan informasi
 - 3) Memberikan pelatihan dan sosialisasi kepada masyarakat.

B. Potensi Lokal

1. Pengertian Potensi Lokal

Potensi lokal merupakan kekayaan alam, budaya, dan Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada pada suatu daerah. Potensi alam di suatu

¹⁹ Nur Fadlin Amalia dkk, "Peran Agen Perubahan Dalam Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Pantai Bajulmati Kabupaten Malang", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2 No. 11 (2017), 1575.

²⁰ Isbandi Rukminto, *Intervensi Komunitas (Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat)*, (Jakarta: Rajawali, 2008), 89-106.

daerah bergantung pada kondisi geografis, iklim, dan bentang alam daerah tersebut. berbagai kondisi alam yang berbeda menyebabkan perbedaan dan ciri khas potensi lokal setiap wilayah. Kekhasan bentang alam, budaya dan perilaku masyarakat setempat, dan kesejahteraan masyarakat membentuk segitiga interaksi yang saling berkaitan satu sama lain. Oleh karena itu, pembangunan dan pengembangan potensi lokal disuatu daerah harus memperhatikan ketiga unsur tersebut.²¹

Potensi lokal adalah suatu daya, kekuatan, kesanggupan, dan kemampuan yang dimiliki dan mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Secara garis besarnya, potensi lokal dapat dibedakan menjadi dua yaitu Sumber Daya Manusia (SDM) dan Sumber Daya Alam (SDA) merupakan potensi lokal yang dimiliki sebagai faktor penentu keberhasilan sebuah pembangunan desa. Potensi lokal berupa SDM sebagai subyek pembangunan mengetahui permasalahan masyarakat sendiri sedangkan SDA merupakan kekayaan yang dimanfaatkan untuk mengangkat kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat desa. Pemberdayaan masyarakat intinya membangkitkan potensi yang ada dalam diri individu atau kelompok dengan memberikan dorongan, memberikan kesadaran akan potensi yang dimiliki orang atau kelompok tersebut dengan tujuan pemberdayaan mengarah kepada keadaan capaian atau yang ingin dihasilkan kearah perubahan masyarakat yang berdaya guna dan memiliki

²¹ Pingkan Ediawati et al, "Pengembangan Potensi Lokal di Desa Penawangan sebagai Model Desa Vokasi dalam Pemberdayaan Masyarakat dan Peningkatan Ketahanan Pangan Nasional", *Jurnal Sositologi*, Vol. 15 No. 1 (2016), 60.

kemampuan dalam merubah dan memperbaiki kehidupan sosial ekonomi masyarakatnya.²²

2. Jenis Potensi Lokal

Jenis potensi lokal dapat berupa SDM, kondisi alamnya, serta perilaku masyarakatnya yang masih menjunjung tinggi kegiatan gotong royong. Menurut Sudrajat, gotong royong adalah bentuk solidaritas sosial yang terbentuk karena adanya bantuan dari pihak lain, untuk kepentingan pribadi ataupun kelompok sehingga di dalamnya terdapat sikap loyal dari setiap warga sebagai satu kesatuan. Kemudian menurut Sajogyo dan Pudjiwati mengatakan bahwa gotong royong adalah aktifitas bekerjasama antara sejumlah besar warga desa untuk menyelesaikan suatu proyek tertentu yang dianggap berguna bagi kepentingan umum.²³

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dikatakan bahwa gotong royong merupakan kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dengan tujuan menolong secara sukarela. Melalui kegiatan gotong royong masyarakat dapat bersatu dalam sebuah kesamaan.

C. Konsep Pendapatan

1. Pengertian Pendapatan

Menurut Badan Pusat Statistik, pendapatan adalah Imbalan yang diterima baik berbentuk uang maupun barang, yang dibayarkan perusahaan/kantor/majikan. Imbalan dalam bentuk barang dinilai dengan

²² Kiki Endah, "*Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa*", 139.

²³ Ivan Rismayanto, "*Pergeseran Nilai-nilai Gotong Royong Pada Masyarakat Kelurahan Gegerkalong Kecamatan Sukasari Kota Bandung*", (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2016).

harga setempat. Untuk pekerja yang berstatus buruh, bayaran atas tenaga yang dikeluarkan menggunakan istilah upah, sementara untuk pekerja non-buruh, yaitu mereka yang berusaha sendiri dan pekerja bebas, menggunakan istilah pendapatan.²⁴

Pendapatan bersih yang biasanya diterima selama sebulan oleh buruh/karyawan/pegawai baik berupa uang atau barang yang dibayarkan oleh perusahaan/kantor/majikan. Pendapatan bersih yang dimaksud adalah setelah dikurangi dengan potongan-potongan, iuran wajib, pajak penghasilan dan lain sebagainya oleh perusahaan/kantor/majikan.²⁵

Pendapatan menurut ilmu ekonomi dapat diartikan dengan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang. Pendapatan merupakan suatu hasil dari yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga dengan berusaha atau bekerja. Pendapatan diperoleh dari hasil pekerjaan seperti, bertani, berternak, buruh, wirausaha, berdagang serta bekerja pada sektor pemerintahan dan swasta.²⁶

2. Macam-Macam Pendapatan

Macam-macam pendapatan ditinjau dari tiga bentuk yaitu:

- a. Pendapatan berupa uang yaitu segala penghasilan berupa uang yang biasanya diterima sebagai balas jasa prestasi sumber-sumber utamanya yaitu gaji atau upah.

²⁴ Badan Pusat Statistik, “BPS – Statistics Indonesia”, dalam www.bps.go.id/subject/19/upah-buruh.html diunduh pada 04 April 2023.

²⁵ Badan Pusat Statistik, Statistics Indonesia..,

²⁶ M. Sondaks Deysi, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pasar 24 di Kecamatan Amurang”, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 02 XXII (2022), 42.

- b. Pendapatan berupa barang, yaitu setiap penghasilan berupa imbalan dan keuntungan dalam bentuk barang.
- c. Pendapatan selain penerimaan uang dan barang, yaitu semua pendapatan yang bersifat transfer atau redistribusi dan biasanya menyebabkan perubahan dalam keuangan rumah tangga.²⁷

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwasannya macam-macam pendapatan terdiri dari tiga yaitu pendapatan berupa uang biasanya diterima sebagai gaji atau upah. Pendapatan berupa barang yaitu segala penghasilan yang bersifat regular dan diterima dalam bentuk barang. Serta pendapatan selain penerima uang dan baran yaitu bersifat transfer redistribusi.

3. Kriteria Pendapatan

Berdasarkan penggolongannya Badan Pusat Statistik (BPS) membedakan pendapatan penduduk ke dalam empat kategori yaitu:

- 1) Golongan pendapatan sangat tinggi adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp. 3.500.000 per bulan.
- 2) Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp. >2.500.000 s/d Rp. 3.500.000 per bulan.
- 3) Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp. >1.500.000 s/d Rp. 2.500.000 per bulan.
- 4) Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata dibawah Rp. 1.500.000 per bulan.²⁸

²⁷ Ernita Dewi, "Analisis Pengaruh Inflasi dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kerinci," *Indonesian Journal of Business and Mangement*, Vol. 1 No. 1 (2021), 61-66.

4. Indikator yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan

Indikator pendapatan menurut Bramastuti dalam jurnal Farly yaitu:

- 1) Penghasilan yang diterima perbulan
- 2) Pekerjaan
- 3) Anggaran biaya sekolah dan beban keluarga yang ditanggung.²⁹

5. Sumber Pendapatan

Jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan. Sumber pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat sehingga besar kecilnya pendapatan ekonomi mencerminkan kemajuan ekonomi. Iskandar membagi beberapa sumber penerimaan rumah tangga yaitu: Pendapatan Gaji dan Upah Gaji dan upah adalah balas jasa terhadap kesediaan menjadi dari produktivitasnya. Ada beberapa faktor yang yang mempengaruhi produktivitasnya, yaitu:³⁰

- a. Keahlian (skill), adalah kemampuan teknis yang dimiliki seseorang untuk mampu menangani pekerjaan yang dipercayakan.
- b. Mutu modal manusia adalah kapasitas pengetahuan, keahlian dan kemampuan yang dimiliki seseorang, baik karena bakat bawaan maupun hasil pendidikan dan latihan.

²⁸ Risman Jaya et al, "Karakteristik Social Ekonomi Masyarakat Sub DAS Alo Terhadap Perilaku Pemanfaatan Fisik Lahan", *Jurnal Of Humanity & Social Justice*, Vol. 2 No. 1 (2020), 56.

²⁹ Farly et al, "Pengaruh Kapasitas Produksi dan Permintaan Terhadap Pendapatan Petani Gula Aren di Desa Tombatun 2", *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 01 No. 2 (2020), 193.

³⁰ Iskandar, Pengaruh Pendapatan Terhadap Pola Pengeluaran Rumah Tangga Miskin DiKota Langsa, *Jurnal Samudra Ekonomika* Vol. 1 No. 2 (Oktober 2017), 129.

- c. Kondisi kerja adalah lingkungan dimana seseorang bekerja kondisi kerja dianggap makin berat, bila resiko kegagalan atau kecelakaan kerja makin tinggi.
- d. Pendapatan dari aset produktif adalah aset yang memberikan pemasukan atau balas jasa penggunaannya.
- e. Pendapatan dari pemerintah adalah pendapatan yang diterima dari bukan sebagai balas jasa atas input yang diberikan. Misal tunjangan penghasilan bagi para penganggur, jaminan sosial bagi orang-orang miskin dan pendapatan rendah.

6. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan merupakan salah satu aspek untuk mengukur kebersihan pembangunan suatu wilayah, menjaga dan membina terjadinya stabilitas sosial dan ekonomi. kondisi tersebut untuk meminimalkan terjadinya kesenjangan sosial dalam masyarakat. Pembangunan ekonomi pada wilayah itu sendiri merupakan upaya untuk menaikkan kualitas hidup suatu bangsa yang sering kali diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan. Strategi pembangunan suatu wilayah dilakukan untuk menaikkan pendapatan nasional dan meningkatkan produktifitas.

Penyelenggaraan kesejahteraan dalam masyarakat tersebut merupakan salah satu tujuan dari program pemerintah, kesejahteraan sendiri diukur dari kebutuhan keluarga yang terpenuhi, hal tersebut juga tidak terlepas dari beberapa besar pendapatan yang diperoleh dari keluarga.

Kesejahteraan masyarakat merupakan tujuan dari pembangunan suatu wilayah. Keberhasilan suatu pembangunan tanpa menyertakan peningkatan kesejahteraan akan menimbulkan kesenjangan dalam hidup bermasyarakat.

Menurut Supriatna dalam jurnal Fitratun Ramadhany, keluarga dikatakan sejahtera apabila:³¹

- a. Keluarga tersebut dapat memenuhi kebutuhan atau keperluan keluarganya (primer, sekunder, dan tersier)
- b. Antara jumlah penghasilan dengan jumlah anggota keluarga seimbang
- c. Keluarga yang bisa memenuhi kebutuhan kesejahteraan keluarga, kehidupan sosial masyarakat, beribadah khusyuk, disamping terpenuhinya kebutuhan pokok.

³¹ Fitratun Ramadhany, "Implikasi Pariwisata Syariah Terhadap Peningkatan Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat", *Jurnal Muslim Heritage*, Vol. 03 No. 1 (2018), 157.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan jenis penelitian yang dilakukan berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Suatu penelitian dengan tujuan mempelajari keadaan yang sekarang, latar belakang serta interaksi lingkungan sesuai dengan unit sosial, individu dan lembaga atau kelompok masyarakat.¹

Penelitian ini dilakukan dengan langsung survey ke lapangan untuk mencari dan menggali data yang bersumber dari pemberdayaan masyarakat berdasarkan potensi lokal studi kasus pada komunitas Kampung Peng-Anguran di kelurahan Yosodadi Metro Timur.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, metode deskriptif kualitatif yakni penelitian yang diarahkan untuk memberikan tanda-tanda, kejadian ataupun fakta-fakta secara sistematis serta akurat yang berkaitan dengan sifat-sifat populasi ataupun daerah tertentu.² Penelitian deskriptif

¹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Syakir Media Prss, 2021), 79.

² Hardani, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), 54.

kualitatif berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk membuat gambaran secara faktual, akurat, serta sistematis yang berkaitan dengan kejadian-kejadian atau situasi-situasi yang dideskripsikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat-kalimat yang dipisahkan berdasarkan kategori yang selanjutnya akan ditarik kesimpulan.

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dipahami bahwa penelitian ini merupakan penelitian yang menafsirkan data secara sistematis serta akurat yang berkaitan dengan fakta serta fenomena yang terjadi pada saat penelitian berlangsung mengenai Analisis Komunitas Kampung Pengangguran Melalui Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Terhadap Peningkatan Pendapatan di Kelurahan Yosodadi Metro Timur.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif ini dikumpulkan langsung oleh peneliti sebagai instrument kunci penelitian dan lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati). Klasifikasi sumber data dapat terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder dapat dijelaskan sebagai berikut:³

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 296.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian, peneliti secara langsung memperoleh dan menggali data. Penentuan sample pada penelitian ini dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sample sumber data dari sejumlah populasi dengan pertimbangan tertentu berdasarkan pada tujuan penelitian.⁴

Berdasarkan dengan data-data yang ditentukan, maka kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah:

- a. Pihak-pihak yang terlibat dalam pendirian komunitas Kampung Peng-Angguran atau *Founder* komunitas, yaitu Bapak Saiful Anwar.
- b. Pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan komunitas sebagai pengurus inti komunitas Kampung Peng-Angguran, yaitu Bapak Agung Tri Nugroho, dan Ibu Dian Safitri.
- c. Masyarakat Kelurahan Yosodadi yang terlibat atau mengikuti pemberdayaan budidaya anggur dan budidaya maggot, yaitu Saiful, Hariyadi, Agung, Eko Irawan, Asep Waluyo, Agung, Suharyanto, Rian, Suprianto.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh secara tidak langsung yang diberikan kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau melalui

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.*, 288-289.

dokumen.⁵ Sumber data sekunder biasanya diperoleh dari berbagai literatur-literatur dan beragam sumber lainnya seperti buku-buku, internet, jurnal ilmiah serta sumber-sumber lain yang berhubungan dan mendukung dengan penelitian ini.

Sumber data sekunder ini diharapkan menjadi penunjang dan pelengkap data yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam rangka mengumpulkan data, peneliti tidak hanya bergantung pada sumber data primer, tetapi juga dengan menggunakan data sekunder sebagai acuan teoritis yang bersumber dari studi pustaka.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara pengumpulan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Pencatatan data di lapangan dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data dan harus dicatat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain:

1. Metode Interview/ Wawancara

Metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara juga bisa disebut dengan metode interview, yaitu proses memperoleh informasi untuk tujuan penelitian yang dilakukan dengan cara tanya jawab secara bertatap muka antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai.⁶

⁵ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D..*, 142.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D..*, 304.

Penelitian ini menggunakan metode wawancara semi terstruktur atau disebut juga dengan istilah wawancara bebas terpimpin. Wawancara tersebut dilakukan dengan kebebasan peneliti untuk menggali lebih dalam permasalahan yang akan diajukan kepada responden dengan tetap dikontrol agar tidak melewati batasan dalam melakukan wawancara yang sudah direncanakan. Metode wawancara seperti ini bagi pewawancara tetap memiliki pedoman mengenai hal-hal yang ditanyakan dan pewawancara perlu mendengarkan secara teliti serta mencatat apa yang diperoleh dari informan.⁷

Wawancara dalam penelitian ini, peneliti akan mewawancarai:

- a. Bapak Saiful Anwar sebagai Pendiri atau *Founder* Komunitas Kampung Peng-Angguran.
- b. Bapak Agung Tri Nugroho dan Ibu Dian Safitri sebagai pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan dan pengurus inti komunitas.
- d. Masyarakat kelurahan Yosodadi yang terlibat atau mengikuti pemberdayaan budidaya anggur dan budidaya maggot, yaitu Saiful, Hariyadi, Agung, Eko Irawan, Asep Waluyo, Agung, Suharyanto, Rian, Suprianto.

2. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik yang dilakukan dengan metode mencari data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta fenomena

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, 306

yang sesuai dengan masalah penelitian tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu lalu yang perlu dicatat sebagai sumber informasi.⁸

Dokumentasi yang akan digunakan adalah dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang berkaitan dengan Pemberdayaan Masyarakat untuk Peningkatan Pendapatan di Kelurahan Yosodadi Metro Timur.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁹ Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan tiga tahap, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses untuk memfokuskan serta mengabstraskan data mentah menjadi informasi yang bermakna. Reduksi juga diartikan sebagai suatu proses pemilihan dan pemusatan perhatian dalam rangka menyederhanakan, mengabstrakkan, serta mentransformasikan data yang berasal dari catatan tertulis di lapangan. Setelah data penelitian terkumpul, selanjutnya reduksi data terus dilakukan agar mendapatkan data yang sesuai.

Fokus utama penelitian ini adalah Analisis Komunitas Kampung Peng-Angguran melalui Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D..*, 320.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D..*, 318-330

Lokal terhadap Peningkatan Pendapatan, untuk itu peneliti merekap hasil wawancara kemudian peneliti pilah sesuai dengan informasi yang diperoleh.

2. Penyajian Data (*Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah yang selanjutnya yaitu penyajian data atau display data. Sajian data adalah mengorganisir dan menyajikan data berbentuk naratif, matrik, tabel, ataupun dalam bentuk lainnya.¹⁰ Penyajian data yang diperoleh digunakan sebagai acuan dalam melakukan penyelesaian dan disajikan dalam bentuk paparan atau uraian sehingga mudah untuk dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Penarikan kesimpulan adalah pemaknaan dari data-data yang sudah dikumpulkan. Pada tahapan ini, penarikan kesimpulan yang dilakukan sekaligus memverifikasi data yang diperoleh. Verifikasi yang dimaksud adalah penentuan data akhir dari proses keseluruhan analisis yang menjawab semua permasalahan dan persoalan sesuai dengan data yang diperoleh.

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dengan menggunakan metode berfikir induktif. Cara berpikir induktif adalah analisis data dengan sifat dari khusus ke umum. Langsung berangkat dari sebuah fenomena yang unik dan khas.tidak perlu dilihat sebagai permasalahan global, tetapi lebih mengeksplorasi hal-hal yang baru untuk dapat diketahui lebih

¹⁰ Suryana, *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif..*, 53.

dalam dan lebih jauh kemudian disajikan. Dalam kata lain induktif yaitu prosedur yang berawal dari proposisi-proposisi khusus (sebagai hasil pengamatan) dan berakhir pada suatu kesimpulan (pengetahuan baru) azas umum.¹¹ Cara berpikir ini digunakan peneliti untuk pengambilan kesimpulan.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif..*, 320.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian

1. Letak Geografis Komunitas Kampung Peng-Angguran

Komunitas Kampung Peng-Angguran terletak di Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro timur, Kota Metro, Provinsi Lampung. Kelurahan Yosodadi dengan kode wilayah C.4.2 (18.72.04.1002) dibentuk pada tahun 2000 dengan dasar hukum Peraturan Daerah Kota Metro No. 25 Tahun 2000 tentang pemekaran kelurahan dan Kecamatan di Kota Metro.¹

Tipologi Kelurahan Yosodadi terdiri dari; persawahan, perladangan, perkebunan, peternakan, perkantoran, kerajinan dan industri kecil, industri sedang dan besar serta jasa dan perdagangan. Dilihat dari letak geografisnya, Kelurahan Yosodadi terletak pada \pm 25-60 m ketinggian tanah dari permukaan laut merupakan dataran rendah. Sedangkan untuk luas Kelurahan Yosodadi yaitu 317 hektar dengan batas wilayah adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : berbatasan dengan Kelurahan Yosomulyo.
- b. Sebelah Selatan : berbatasan dengan Kelurahan Iringmulyo.
- c. Sebelah Barat : berbatasan dengan Kelurahan Yosorejo.

¹ Dokumen Monografi Kelurahan Yosodadi, Kode Wilayah C.4.2 (1872041002), Kecamatan Metro Timur, Pada Desember Tahun 2022

- d. Sebelah Timur : berbatasan dengan Desa Adirejo, Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur.²

Kelurahan Yosodadi pada tahun 2022 dihuni oleh 9.538 jiwa dengan 2.878 Kepala Keluarga (KK), yang terdiri dari :³

- a. Laki-laki : 4.835 Jiwa
- b. Perempuan : 4.703 Jiwa
- c. Jumlah penduduk menurut kelompok umur/usia:

Tabel 4.1
Data Jumlah Penduduk Menurut Usia

No.	Usia	Laki-Laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)
1	Usia 0-14	1.240	1.179	2.419
2	Usia 15-64	3.116	3.061	6.177
3	Usia 65 Keatas	479	463	942
Jumlah				9.538

Sumber: Data Monografi Kelurahan Yosodadi pada Desember Tahun 2022

2. Sejarah Komunitas Kampung Peng-Angguran

Komunitas Kampung Peng-Angguran merupakan sebutan atau identitas dari sebuah kelurahan yang terletak di Jl. Sepat No. 1, RW 11, RT 27, 28, dan 29, Kelurahan Yosodadi, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro. Komunitas Kampung Peng-Angguran digagas oleh Bapak Saiful Anwar. Awal mula pendirian Komunitas Kampung Peng-Angguran terinspirasi oleh Kampung Anggur di Plumbungan, Yogyakarta melalui

² Dokumen Monografi Kelurahan Yosodadi, Kode Wilayah C.4.2 (1872041002), Kecamatan Metro Timur, Pada Desember Tahun 2022

³ Dokumen Monografi Kelurahan Yosodadi, Kode Wilayah C.4.2 (1872041002), Kecamatan Metro Timur, Pada Desember Tahun 2022

media sosial youtube. Berangkat dari situlah kemudian ia berfikiran untuk menerapkan di kampung tempat ia tinggal, dan ternyata dapat beradaptasi hingga akhirnya berbuah.⁴

Hadirnya Komunitas Kampung Peng-Angguran berawal dari gagasan tentang pembangunan desa dengan konsep pemberdayaan. Hal ini sejalan dengan alasan Bapak Saiful yaitu untuk mengembangkan dan memajukan daerah tempat tinggal nya agar dikenal lebih banyak orang, sehingga berdampak pada meningkatnya perekonomian masyarakat sekitar dengan konsep pemberdayaan. Bergotong royong bersama dengan para pemuda karang taruna hingga akhirnya terbentuklah komunitas dalam masyarakat dan terciptalah sebuah kampung yang diberi nama Kampung Peng-Angguran sebagai salah satu upaya dari pembangunan dalam bentuk pemberdayaan masyarakat.⁵

Komunitas Kampung Peng-Angguran diresmikan pada bulan Desember 2020 yang saat itu sedang maraknya virus covid-19, sehingga pemberdayaan masyarakat menjadi pilihan tepat dengan pengoptimalan potensi lokal yang ada pada setiap daerah, agar pergerakan perekonomian tetap berjalan. Pada tahun 2021 Kampung Peng-Angguran mendapatkan julukan berupa Kampung dengan Kemandirian Ekonomi dalam Bidang Ketahanan Pangan. Selain itu, usaha-usaha yang terdapat didalamnya juga sangat berdampak dengan adanya identitas Kampung Peng-

⁴ Wawancara dengan Bapak Saiful Anwar selaku *Founder* Komunitas Kampung Peng-Angguran, pada 04 Februari 2023, Pukul 10.00 WIB.

⁵ Wawancara dengan Bapak Saiful Anwar selaku *Founder* Komunitas Kampung Peng-Angguran, pada 04 Februari 2023, Pukul 10.30 WIB.

Angguran. Perolehan pendapatan masyarakat pun terbilang fluktuatif, terkadang tinggi dan terkadang juga mengalami penurunan.⁶

Tidak hanya itu, tanaman anggur tersebut menjadi maskot Kampung Peng-Anguran. Bapak Saiful bersama warga masyarakat akan mengembangkan potensi lokal yang ada di desa agar dapat menghasilkan nilai ekonomi bagi warga masyarakat setempat sebagai sasaran utama kegiatan pemberdayaan dengan berbagai program yang telah dilakukan pada saat ini. Sebagai wadah pemberdayaan masyarakat, komunitas Kampung Peng-Angguran menjadi guyub rukun dalam membangun kampung.⁷

Saat awal memulai pemberdayaan masyarakat dengan menanam tanaman anggur, Bapak Saiful Anwar bersama para penggerak banyak mengalami kesulitan, terutama dalam memberikan edukasi tentang cara merawat tanaman dan media tempat merambat tanaman. Sejauh ini, mereka hanya memanfaatkan tiang yang terbuat dari rangka baja ringan dan besi bekas. Pembelajaran yang dilakukan secara terus menerus ternyata membuahkan hasil, tidak hanya dari segi finansial saja, tetapi juga dilihat dari segi inovasi dan kreativitas yang semakin berkembang. Hingga budidaya anggur berjalan, kemudian muncul ide yang terinspirasi dari youtube dan melihat bahwa sampah di Kota Metro sendiri sangatlah

⁶ Wawancara dengan Bapak Saiful Anwar selaku *Founder* Komunitas Kampung Peng-Angguran, pada 04 Februari 2023, Pukul 10.30 WIB.

⁷ Wawancara dengan Bapak Saiful Anwar selaku *Founder* Komunitas Kampung Peng-Angguran, pada 04 Februari 2023, Pukul 10.30 WIB.

banyak, sehingga sangat berpeluang untuk menjalankan usaha budidaya maggot BSF (*Black Soldier Fly*).

Kreativitas Komunitas Kampung Peng-Angguran dapat terlihat dari beragamnya program pemberdayaan. Komunitas Kampung Peng-Angguran juga bekerjasama dengan dinas dan komunitas lain dalam rangka menjalin relasi antar komunitas, seperti Dinas Lingkungan Hidup (DLH), Dinas Pariwisata, komunitas-komunitas lain seperti Komunitas Omah Wani Gerak, Payungi, Rumah Kopi Selikur, Karta Anggur Karya, Radiografer Kota Metro, PENGDA Lampung.⁸

Sejauh ini, hasil produk program pemberdayaan masyarakat yang dikembangkan Komunitas Kampung Peng-Angguran antara lain tanaman atau budidaya anggur, budidaya maggot, madu klanceng, padi organik, minapadi, pertanian organik, serta UMKM mandiri. Sejalan dengan beragam program pemberdayaan yang dilakukan baik dalam hal ide, kreativitas, maupun dana yang digunakan, warga selalu mengedepankan semangat gotong royong kebersamaan untuk kemajuan dan kesejahteraan masyarakat yang berada di lingkungan Kampung Peng-Angguran.⁹

Komunitas Kampung Peng-Angguran terdiri dari semua pihak-pihak yang terlibat yaitu penggerak, pengelola, serta warga masyarakat yang memiliki latar belakang berbeda-beda, mulai dari petani, buruh, wiraswasta, mahasiswa, dan juga pengangguran serta siapa saja dapat

⁸ Wawancara dengan Bapak Saiful Anwar dan Ibu Dian selaku *Founder* dan pengelola Komunitas Kampung Peng-Angguran, pada 04 Februari 2023, Pukul 10.30 WIB.

⁹ Wawancara dengan Ibu Dian Safitri selaku Pengelola bendahara Komunitas Kampung Peng-Angguran, pada 12 Maret 2023, Pukul 09.30 WIB.

bergabung dengan komunitas. Komunitas Kampung Peng-Angguran membidik semua kalangan masyarakat. Tidak ada persyaratan khusus untuk bergabung dengan komunitas, semua masyarakat belajar bersama-sama hingga visi dan misi komunitas tercapai.¹⁰

Pengelolaan manajemen keuangan atau kas dipegang oleh bendahara. Dana yang digunakan dalam komunitas berasal dari swadaya masyarakat serta dukungan dari beberapa kalangan. Setiap produk yang terjual dari pemberdayaan masyarakat yang tergabung dalam Komunitas Kampung Peng-Angguran masuk ke dalam kas komunitas sebesar 5%. Komunitas Kampung Peng-Angguran saat ini mendapatkan omset pada tahun 2021 mencapai Rp56.750.000 untuk budidaya tanaman anggur sedangkan budidaya maggot dalam 12 bulan mencapai Rp36.144.000. Perolehan omset pada setiap bulan hingga tahunnya terbilang fluktuatif.¹¹

3. Visi dan Misi Komunitas Kampung Peng-Angguran

Visi dan Misi Komunitas Kampung Peng-Angguran adalah sebagai berikut :

a. Visi

Menciptakan kampung yang memiliki ciri khas dengan pengembangan potensi lokal yang ada dalam rangka peningkatan perekonomian masyarakat.

b. Misi

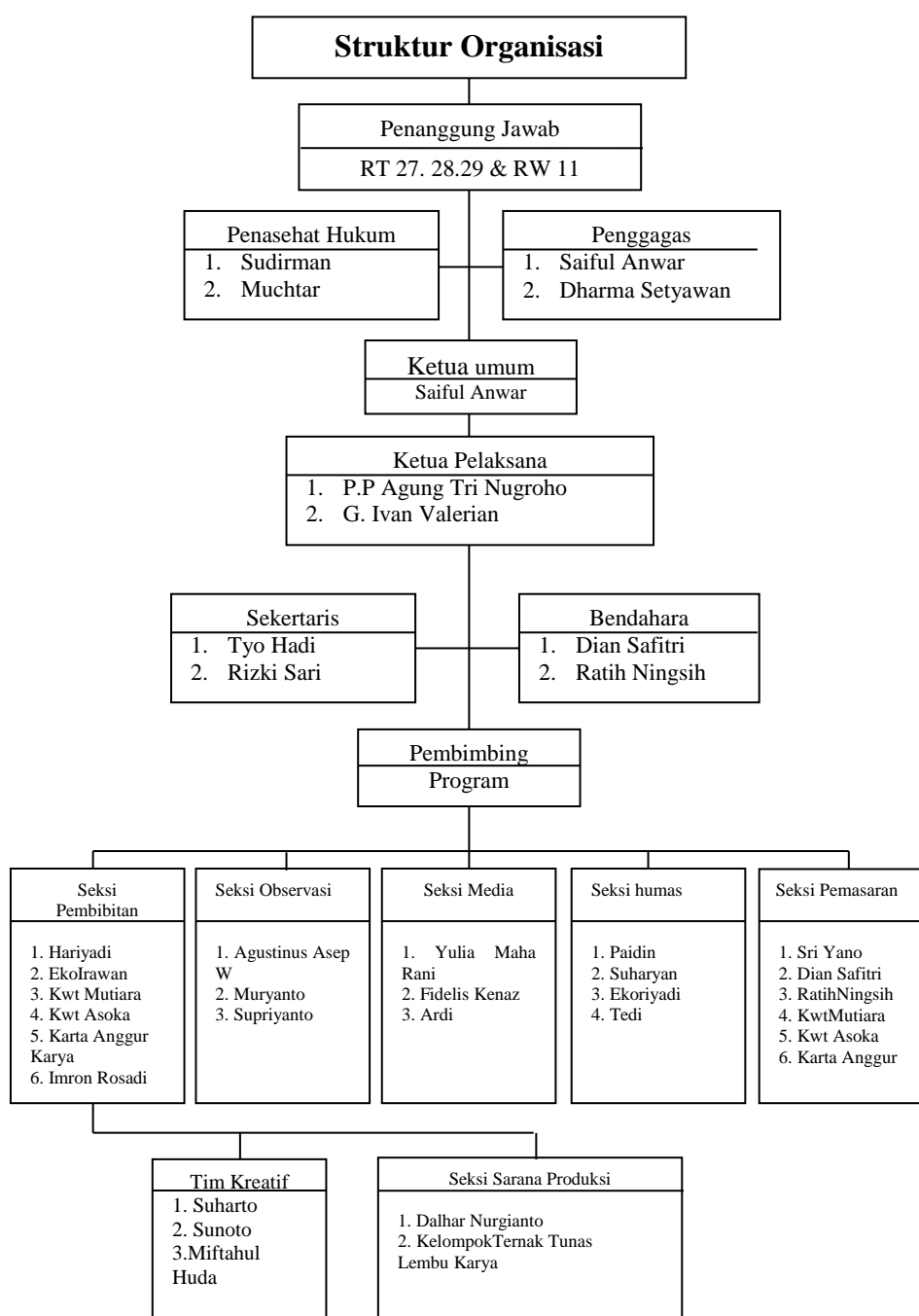
1) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat Yosodadi Kecamatan Metro Timur

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Saiful Anwar selaku *Founder* Komunitas Kampung Peng-Angguran, pada 04 Februari 2023, Pukul 10.30 WIB.

¹¹ Wawancara dengan Ibu Dian Safitri selaku Pengelola bendahara Komunitas Kampung Peng-Angguran, pada 12 Maret 2023, Pukul 09.30 WIB.

- 2) Meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) dengan berbagai kreativitas dan inovasi serta pengelolaan lingkungan masyarakat
- 3) Membangun dan meningkatkan budaya gotong royong.
- 4) Melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengambilan manfaat sampai dengan evaluasi terhadap pengembangan masyarakat.

4. Struktur Organisasi Komunitas Kampung Peng-Anggur



B. Pemberdayaan Masyarakat Komunitas Kampung Peng-Angguran

1. Peran Komunitas Kampung Peng-Angguran

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu wujud pembangunan alternatif yang bertujuan agar masyarakat mampu mandiri dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Pemberdayaan masyarakat sangat erat kaitannya dengan sisi ekonomi yang berorientasi pada produktivitas.

Berdasarkan hal tersebut, Komunitas Kampung Peng-Angguran berperan aktif dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat, hal ini sejalan dengan tujuan Komunitas Kampung Peng-Angguran yakni meningkatkan kreativitas dan inovasi sumber daya manusia sebagai salah satu cara peningkatan perekonomian serta ingin menciptakan kegiatan positif yang bermanfaat sehingga menjadi wadah guyub rukun warga dengan cara memberikan beragam pelatihan, penguatan *life skill*, merancang dan merealisasikan ide baru yang membangun anggota komunitas.¹²

Selaras dengan tujuan pemberdayaan yaitu mampu meningkatkan kualitas hidup untuk berdaya, memiliki daya saing, dan mandiri, berbanding lurus dengan *statement* bapak Rian salah satu anggota Komunitas Kampung Peng-Angguran :

“Pemberdayaan masyarakat melalui Komunitas Kampung Peng-Angguran ini sangat berperan bagi usaha sekitar dan terlebih lagi berdampak pada masyarakat yang menjadi lebih kreatif lagi. Seperti saya, yang sekarang bisa melakukan budidaya tanaman anggur. Komunitas ini memberikan pelatihan bagaimana cara budidaya anggur, pelatihan memasarkan produk melalui sosial media, pelatihan pengelolaan lingkungan dengan memanfaatkan

¹² Wawancara dengan Bapak Saiful Anwar selaku *Founder* Komunitas Kampung Peng-Angguran, pada 04 Februari 2023, Pukul 10.00 WIB.

sampah menjadi sesuatu yang bernilai, pelatihan menanam organik, dan sebagainya. Saya sekarang mendapatkan wawasan baru dalam budidaya tanaman anggur dan maggot. Tentunya dapat meningkatkan perekonomian saya dari sebelumnya, seperti saya bisa membiayai kebutuhan sehari-hari, memenuhi sandang dan pangan.”¹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Rian di atas bisa peneliti konklusikan bahwa pemberdayaan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat dan lebih sejahtera menuju masyarakat yang ideal. Sejalan dengan hal tersebut yang berkaitan dengan perannya untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan *soft skill* masyarakat

“Kami bersama-sama berusaha untuk menjadi sebuah wadah bagi masyarakat untuk saling berinteraksi dan memiliki keberanian menghadapi problema kehidupan kemudian menjadi proaktif dan kreatif, sehingga dapat mencari dan memutuskan solusi untuk mengatasinya. Setiap hari minggu kami menggelar diskusi bersama warga. Dalam diskusi itu, kami saling berinteraksi, antar anggota saling mengutarakan pendapatnya, hingga didapat suatu pemecahan masalah yang nantinya akan direalisasikan bersama. Secara tidak langsung melatih komunikasi, suka berkolaborasi, mudah beradaptasi, kreatif dan inovatif, membangun ekosistem ekonomi kreatif.”

Berdasarkan uraian di atas, Komunitas Kampung Peng-Angguran sebagai wadah pemberdaya memiliki peran dalam membangkitkan kesadaran masyarakat bahwa ternyata hal-hal yang kreatif itu dpat menghasilkan sesuatu, melatih *soft skill* dalam berkomunikasi, menyalurkan ide dan gagasan, berargumentasi.

¹³ Wawancara dengan Bapak Rian salah satu anggota Komunitas Kampung Peng-Angguran pada 04 Februari 2023, Pukul 13.00 WIB.

Berdiskusi bersama didalam komunitas sehingga memunculkan sebuah gerakan untuk kemajuan desa.

2. Penanaman mental wirausaha

“Wirausaha itu kan membangun jiwa bisnis bisa dalam jumlah ataupun mutu wirausaha itu sendiri ya. Di Yosodadi sendiri itu sebelum adanya komunitas ini wirausaha nya masih belum mendominan. Namun sekarang setelah adanya komunitas ini, selain usaha di komunitas, anggota juga melakukan usaha sendiri dirumah masing-masing. Misalnya menanam anggur, kemudian mencoba membuat bibit anggur, budidaya maggot sendiri dirumah, budidaya madu klanceng yang lumayan menghasilkan sekarang ini. Pelatihan-pelatihan yang membangun semangat berwirausaha membuat para anggota lebih memiliki mental wirausaha, seperti mental innovator bagaimana membuat usaha sendiri, bagaimana cara memasarkan produknya sendiri, dapat bersaing dengan usaha lain, dengan begitu walaupun usahanya masih kecil tetapi sudah ada pondasinya begitu.”¹⁴

Berdasarkan uraian di atas, membangun jiwa wirausaha adalah salah satu kunci keberhasilan suatu usaha. Melalui pemberdayaan dalam bidang ekonomi kreatif mental wirausaha sangat diperlukan, hal tersebut dilakukan untuk suksesnya program pemberdayaan dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Hal tersebut juga menjadi motivasi dari komunitas untuk membentuk wirausaha-wirausaha baru, karena merupakan seorang innovator yang mempunyai naluri untuk melihat peluang-peluang, mempunyai semangat, kemampuan, dan pikiran untuk tidak malas dan amban. Sebagai sebuah komunitas, didalamnya dapat mengungkapkan, menjelaskan, dan mengidentifikasi masalah-masalah sesuai

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Dian sebagai pengelola Komunitas Kampung Peng-Angguran pada 12 Maret 2023, Pukul 10.00 WIB

kebutuhan yang dialami serta dapat mengembangkan kemampuan supaya dapat mengatasi masalah.

3. Peran keterampilan dan perwakilan

“Jiwa keterampilan mungkin bisa dilihat dari berbagai program kegiatan yang telah dilakukan ya. Misalnya saja di komunitas ini sudah melakukan budidaya anggur, budidaya maggot yang tentunya sangat bermanfaat bagi lingkungan, minapadi, tanaman organik, madu klanceng, dan UMKM mandiri. Mungkin itu bentuk keterampilan yang telah dilakukan. Nantinya kami akan berusaha mengembangkan usaha-usaha itu semua dengan dukungan dari berbagai pihak. Kalau untuk peran perwakilan, komunitas ini telah menjalin mitra dengan pemerintah, sehingga pemerintah dapat memberikan dukungan baik, seperti kemarin ini kita telah diberikan bantuan berupa peralatan untuk budidaya di maggot. Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Metro juga mensupport adanya pemberdayaan ini.”¹⁵

Berdasarkan uraian di atas, Komunitas Kampung Peng-Angguran menanamkan jiwa keterampilan dalam segala program kegiatan pemberdayaan. Membangun relasi dan koneksi juga sangatlah penting. Komunitas Kampung Peng-Angguran menjalin mitra dengan pemerintah serta sebagai jembatan tangan pemerintah untuk mengembangkan ekonomi kreatif lebih luas dimasyarakat.

4. Membantu pemasaran produk Komunitas Kampung Peng-Angguran

“Media sosial kalau zaman sekarang itu sangat berpengaruh ya untuk kehidupan. Misalnya saja kita berinteraksi sekarang ini lebih banyak berinteraksi dengan menggunakan media sosial, jadi lebih berpengaruh kalau kita bisa memasarkan produk melalui media sosial. Kami bersama-sama mencoba berjalan dengan mengangkat produk ke media sosial berupa instagram, facebook, dan mencoba belajar ke ranah e-commerce. Jadi kita bersama belajar digital marketing dan benar saja, masyarakat sangat terbantu dengan adanya pemasaran secara online, sehingga meningkatkan penghasilan yang di peroleh. Kami juga mempunyai

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Saiful sebagai pengelola Komunitas Kampung Peng-Angguran pada 04 Februari 2023, Pukul 11.00 WIB.

*sosial media komunitas dengan akun @kampungpeng_angguran yang didalamnya terdapat berbagai produk komunitas.*¹⁶

Berdasarkan uraian diatas, seperti yang kita ketahui bahwa pemasaran merupakan sebuah kegiatan yang sangat penting dan perlu dilakukan, karena pemasaran berhadapan langsung dengan *customer* sehingga sangat menentukan keberhasilan ataupun kegagalan pada usaha. Media sosial menjadi ranah pemasaran yang paling efektif dalam memasarkan produk. Media mempunyai peranan penting seiring dengan peningkatan gaya hidup masyarakat yang serba digital, online, dan mobile sebagai sarana pemasaran pemasaran atau promosi, sehingga dipelukan adanya pelatihan digital marketing bagi masyarakat.

5. Membentuk lapangan pekerjaan dan membuka lapangan kerja baru

*“Saya melihat komunitas ini sangat berdampak baik bagi lingkungan ya mba. Terutama dalam membentuk lapangan pekerjaan baru, itu sangat bagus menurut saya mba. Saya juga merasa senang karena sekarang ini setelah adanya Komunitas Kampung Peng-Angguran, Kelurahan Yosodadi khususnya RW 11 itu lebih dikenal banyak orang begitu mba. Kita juga bisa lihat bahwa dengan pemberdayaan ini masyarakat lebih produktif lagi.”*¹⁷

Berdasarkan uraian di atas, Komunitas Kampung Peng-Angguran berdampak dalam memberikan lapangan pekerjaan baru dan menciptakan lapangan kerja untuk masyarakat. hal tersebut juga dapat membantu pemerintah dalam rangka mengurangi jumlah angka pengangguran yang ada dimasyarakat.

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Dian sebagai pengelola dan bagian pemasaran Komunitas Kampung Peng-Angguran pada 12 Maret 2023, Pukul 10.00 WIB.

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Suharyanto sebagai Ketua RT Kelurahan Yosodadi sekaligus anggota Komunitas Kampung Peng-Angguran pada 04 Februari 2023, Pukul 13.00 WIB.

Sejalan dengan peran Komunitas Kampung Peng-Angguran yang telah diberikan kepada masyarakat sekitar, *feedback* atau respon dari masyarakat juga sangat baik. Masyarakat antusias dalam berbagai kegiatan yang dilakukan dan respon positif telah ditunjukkan. Mengikuti berbagai pelatihan dan seminar yang telah dilakukan. Berbagai proses dan tahapan pemberdayaan yang dilakukan dari mulai tahap penyadaran atau pengenalan kepada masyarakat, pengkapasitasan atau masyarakat diberikan pelatihan dan keterampilan, dan pendayaan yaitu masyarakat diberikan peluang untuk berpartisipasi aktif dalam program pemberdayaan yang dilakukan.¹⁸

Berbagai program yang telah dilakukan tidak terhindar dari kendala-kendala proses pemberdayaan. Kendala yang dialami Komunitas Kampung Peng-Angguran yaitu pemahaman tentang pemasaran, dapat diatasi dengan pelatihan dan seminar digital marketing yang telah dilakukan, kemudian terdapat kendala dalam permodalan, hal ini masih belum dapat teratasi oleh komunitas, sulitnya menyamakan persepsi pengelola, dapat diatasi dengan musyawarah bersama.¹⁹

Kendala dan solusi tersebut dilakukan dengan pertimbangan strategi yang menunjang kegiatan pemberdayaan. Strategi yang telah digunakan yaitu membangun pemahaman masyarakat tentang pemberdayaan dalam bentuk kerjasama, sambil belajar dan

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Dian sebagai pengelola Komunitas Kampung Peng-Angguran pada 12 Maret 2023, Pukul 10.00 WIB.

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Dian dan Bapak Saiful sebagai pengelola Komunitas Kampung Peng-Angguran pada 12 Maret 2023, Pukul 10.00 WIB.

melakukannya, memecahkan masalah bersama, memiliki jiwa kreativitas, dan memiliki kemauan untuk maju.²⁰

Dilihat dari awal Komunitas Kampung Peng-Angguran itu tidak terlalu memikitkan apa saja langkah memulai pemberdayaan, akan tetapi langsung terjun pada kegiatan yang secara tidak langsung, serangkaian tahapan pemberdayaan telah dilakukan, dari mulai awalnya mempersiapkan siapa saja yang mengikuti pemberdayaan, mulai membentuk struktur nya, merencanakan modal yang dibutuhkan, kalau untuk maggot hanya sederhana jadi tidak membutuhkan modal yang banyak. Kemudian mengadakan diskusi bersama, setelah itu melakukan tukar pendapat hingga belajar dengan komunitas lain, selanjutnya melaksanakan kegiatan sebagai fokus pemberdayaan. Rangkaian kegiatan yang telah dilakukan seiring berjalannya program, kemudian komunitas melakukan evaluasi terhadap kegiatan, hingga hasil pemberdayaan dapat terlihat.²¹

Adanya strategi yang dilakukan, maka tujuan pemberdayaan Komunitas Kampung Peng-Angguran akan lebih maksimal. Hasil yang diperoleh dari pemberdayaan masyarakat ini dikaitkan kembali dengan visi dan misi komunitas yaitu meningkatkan ekonomi masyarakat menuju kesejahteraan dengan memanfaatkan Sumber Daya Manusia (SDM) dengan bergotong royong bersama. Keberhasilan pemberdayaan

²⁰ Wawancara dengan Ibu Dian sebagai pengelola Komunitas Kampung Peng-Angguran pada 12 Maret 2023, Pukul 10.30 WIB.

²¹ Wawancara dengan Ibu Dian dan Bapak Hariyadi sebagai pengelola Komunitas Kampung Peng-Angguran pada 21 Juni 2023, Pukul 16.00 WIB.

masyarakat bisa ditandai dengan pemanfaatan sumber daya yang tersedia, berkembangnya usaha dengan bermodalkan kreativitas dan inovasi, hingga meningkatnya penghasilan yang diperoleh masyarakat.²²

Hasil keberhasilan Komunitas Kampung Peng-Angguran juga dapat dilihat dari adanya kepedulian terhadap lingkungan sebagai upaya mencapai kesejahteraan dan kemandirian, peningkatan pendapatan dari sebelum dan sesudah mengikuti pemberdayaan komunitas dan semakin meningkatnya *skills* serta kreativitas dan inovasi masyarakat, meskipun tidak langsung banyak, akan tetapi secara bertahap menambah penghasilan untuk kebutuhan sehari-hari, memenuhi sandang dan pangan, membantu kebutuhan anak sekolah, kondangan, dan membeli perabotan rumah tangga.²³

2. Pemberdayaan Komunitas Kampung Peng-Angguran Terhadap Pendapatan

Komunitas Kampung Peng-Angguran mempunyai beragam kegiatan pemberdayaan, dua diantaranya yaitu:

a. Budidaya Tanaman Anggur

Tanaman anggur merupakan tanaman asli Eropa yang kini sudah banyak ditanam di berbagai Dunia termasuk di Indonesia. Saat ini, kita banyak menjumpai anggur impor yang membanjiri supermarket, swalayan, bahkan pasar-pasar tradisional di seluruh

²² Wawancara dengan Ibu Dian sebagai pengelola Komunitas Kampung Peng-Angguran pada 12 Maret 2023, Pukul 11.00 WIB.

²³ Wawancara dengan Bapak Saiful dan Ibu Dian sebagai pengelola Komunitas Kampung Peng-Angguran pada 04 Februari 2023, Pukul 11.00 WIB.

pelosok tanah air. Anggur merupakan jenis tanaman yang bersifat fleksibel dari cara penanamannya, pembuahan, dan perawatannya, serta tidak membutuhkan lahan yang terlalu luas.

Budidaya tanaman anggur yang menjadi maskot kampung Peng-Angguran merupakan sebuah kegiatan pemberdayaan yang dilakukan secara bersama-sama dengan menanam tanaman anggur pada suatu lahan yang terdapat di Kampung Peng-Angguran. Tidak hanya itu, seiring berjalannya waktu warga masyarakat mulai menanam tanaman anggur pada halaman rumahnya, namun itu tidak berkelanjutan.

Komunitas Kampung Peng-Angguran lebih terfokus pada pembibitan dalam bentuk penyambungan (*grifting*) atau biasa dikenal dengan stek, yang lebih mendapatkan hasil. Biasanya per batang stek tanaman anggur dihargai dengan Rp125.000,-. Penyambungan merupakan perpaduan batang bawah dengan batang atas hingga membentuk sambungan yang tetap dan kekal sebagai satu tanaman utuh. Terdapat dua teknik yang digunakan yaitu teknik sambung pucuk dan sambung batang. Kedua teknik ini sama-sama menyambungkan dua jenis tanaman berbeda namun satu varietas, yang membedakannya yaitu apabila sambung pucuk, batang bawah yang digunakan haruslah batang yang sudah di tanam terlebih dahulu hingga keluar tunas baru yang sehat, batang atas atau bagian pucuk diambil dari jenis anggur yang diinginkan dengan syarat

pucuk tanaman tersebut sehat. Apabila sambung batang, bagian batang bawah dipilih yang berkualitas karena bertugas untuk bertanggung jawab dalam sistem perakaran, sedangkan bagian batang atas yang didapatkan dari pohon induk untuk kemudian disambungkan dengan batang bawah.²⁴

Jenis anggur lokal yang paling banyak digunakan dalam pengembangbiakan tanaman anggur di Kampung Peng-Angguran yaitu jenis isabela. Sedangkan untuk bagian atas atau pucuk daun yaitu biasanya menggunakan tanaman impor dengan jenis ninel, jupiter, trans dll.

Peneliti mewawancarai Bapak Saiful Anwar selaku *Founder* Komunitas Kampung Peng-Angguran terkait budidaya tanaman anggur:

“Sebelum saya mencoba untuk budidaya tanaman anggur, saya terinspirasi dari youtube oleh Kampung Anggur di Plumbungan Yogyakarta. Hal tersebutlah yang mendasari saya untuk mencoba menanam di rumah sendiri. Ternyata tanaman anggur tersebut dapat beradaptasi dan tumbuh dengan baik. Saya menggandeng pemuda karang taruna untuk mencoba menanam bersama-sama memanfaatkan lahan desa. Hingga terbentuklah komunitas bernama Komunitas Kampung Peng-Angguran yang diresmikan pada bulan Desember 2020, dimana masih maraknya virus covid-19. Terobosan baru bentuk kreativitas masyarakat melalui kegiatan-kegiatan pemberdayaan. Akhirnya pada tahun 2021 desa kami khususnya Kampung Peng-Angguran mendapatkan julukan Kampung dengan Kemandirian dalam bidang Ketahanan Pangan. Sekarang kami mempunyai 30 anggota masyarakat yang tergabung dengan berbagai jenis program pemberdayaan seperti budidaya tanaman anggur, maggot,

²⁴ Wawancara dengan Bapak Saiful Anwar selaku *Founder* Komunitas Kampung Peng-Angguran, pada 04 Februari 2023, Pukul 10.00 WIB

UMKM mandiri, minapadi, sayuran organik, dan sebagainya. Tidak ada persyaratan khusus agar dapat bergabung dengan Komunitas Kampung Peng-Angguran.

Pemberdayaan pada Komunitas Kampung Peng-Angguran lebih terfokus pada pembibitan dalam bentuk stek, dimana hal tersebut lebih mendapatkan hasil. Tanaman anggur yang pertama kali ditanam pada Komunitas Kampung Peng-Angguran yaitu jenis anggur Isabel untuk dikembangkan, kemudian jenis ninel, transfiguration, banana endemik, dan ada yang dari hindia. Tanaman tersebut dikelola oleh 4 orang anggota dan hingga sekarang berdampak pada sisi ekonomi. Meskipun pendapatannya tergolong fluktuatif, akan tetapi anggota merasa terbantu dengan pemberdayaan ini. Dana yang dikeluarkan untuk pembuatan sarana dan prasarana berasal dari swadaya masyarakat komunitas, hingga akhirnya dapat membudidayakannya sendiri. Penghasilan yang diperoleh selama satu bulan bisa mencapai Rp10.000.000 dengan sistem pendapatan per orang yaitu sesuai dengan hasil kerja penjualan mereka masing-masing dan dikurangi dengan biaya per batang bibit anggur.”²⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Saiful, dapat peneliti konklusikan bahwa kreativitas dan inovasi masyarakat dapat dibangun dan terinspirasi dari mana saja, sehingga dapat berdampak pada masyarakat sekitar. Tidak harus langsung banyak, akan tetapi bersifat *sustainable* dengan memanfaatkan dan melihat peluang yang ada.

Hasil wawancara kepada anggota Komunitas Kampung Peng-Angguran yang fokus dalam budidaya tanaman anggur menyatakan bahwa:

²⁵ Wawancara dengan Bapak Saiful Anwar selaku *Founder* Komunitas Kampung Peng-Angguran, pada 04 Februari 2023, Pukul 10.00 WIB.

1) Bapak Hariyadi

“Saya menjadi anggota komunitas sejak awal berdirinya Komunitas Kampung Peng-Angguran, juga karena rumah saya hanya sekitar sini saja. Pekerjaan sehari-hari saya menjadi seorang petani dan peternak. Alasan saya bergabung dengan komunitas ini selain karena rumah saya dekat, saya juga mengisi waktu senggang, karena kalau jadi petani itu tidak setiap saat di sawah terus, dan kalau ngarit juga hanya beberapa jam saja, dan juga pendapatan dari petani itu kan tidak menentu sehingga mengharuskan saya mencari pekerjaan sampingan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal tersebut yang melatarbelakangi saya mengikuti budidaya tanaman anggur ini. Kalau kendala selama disini itu biasanya hama bagi tanaman anggurnya.

Kondisi perekonomian sebelum saya ikut budidaya ini ya pendapatan yang tidak menentu sebagai petani yang menunggu panen, walaupun mengikuti budidaya ini juga tidak menentu pendapatannya, tetapi dapat membantu kehidupan sehari-hari. Pendapatan yang saya peroleh dari penjualan bibit anggur tergolong tidak menentu. Dalam satu buan kira-kira saya bisa menjual sekitar 15-20 batang stek bibit tanaman anggur. Biasanya per batang dihargai minimal Rp125.000. Apabila dirata-rata dalam satu bulan keuntungan bersih menjual bibit tanaman anggur mendapatkan sekitar Rp800.000. Hal ini membantu perekonomian saya dan keluarga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, sandang dan pangan, dan setidaknya dapat membantu kebutuhan dapur.”²⁶

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa terdapat dampak dari mengikuti kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas dengan budidaya tanaman anggur. Bapak Hariyadi yang sehari-harinya seorang petani dan peternak dapat menambah penghasilan untuk kebutuhan sehari-hari, terutama kebutuhan dapur. Walaupun tidak banyak, tetapi harus tetap disyukuri.

²⁶ Wawancara dengan Bapak Hariyadi selaku Anggota Komunitas Kampung Peng-Angguran, pada hari Minggu, 07 Mei 2023, Pukul 10.00 WIB.

2) Bapak Saiful

“Saya yang menjadi pengelola sekaligus penggerak komunitas Kampung Peng-Angguran sangat bersyukur karena dengan program pemberdayaan yang dilakukan dapat membantu perekonomian masyarakat sekitar. Saya juga terbantu dalam hal ekonomi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sehari-hari saya bekerja sebagai pegawai rumah sakit dan dapat menjadi pekerjaan tambahan di sela-sela kegiatan. Dalam satu bulannya saya dapat menjual lebih dari 20 batang bibit tanaman dengan pendapatan bersih Rp1.000.000 dan tidak menentu. Kalau dihitung dalam satu tahunnya bisa mendapatkan omset sekitar Rp56.000.000-an dan untuk penjualannya sendiri kami sudah mencapai tingkat antar provinsi di Indonesia. Belum bisa mencapai antar negara, harapannya dapat semakin luas jejaring pemasarannya. Komunitas Kampung Peng-Angguran menjadi wadah pemberdayaan sehingga lebih produktif dan menghasilkan, membantu perekonomian masyarakat sekitar, membantu kebutuhan dapur, membiayai pendidikan sekolah walaupun belum semua. Namanya di kampung yang mayoritas sebagai petani maka ini menjadi alternatif pekerjaan sampingan. Terdapat kendala yang menjadi hambatan yaitu kurang terkelolanya manajemen keuangan komunitas dan belum maksimalnya sosial media dalam pemasaran produk.”²⁷

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak Saiful, Komunitas Kampung Peng-Angguran memberikan dampak pada peningkatan pendapatan sebagai penopang kehidupan. Memanfaatkan peluang yang ada hingga menghasilkan sesuatu dari kreativitas masyarakat. awalnya sebagai seorang pekerja rumah sakit dan mendapat pendapatan tambahan dari budidaya tanaman anggur berdampak pada kehidupan sehari-hari.

3) Bapak Eko Irawan

“Saya bergabung dengan komunitas ini sejak awal mula adanya komunitas ini. Awalnya karena di sela-sela saya bekerja

²⁷ Wawancara dengan Bapak Saiful Anwar selaku Anggota dan Pengelola Komunitas Kampung Peng-Angguran, pada hari Minggu, 07 Mei 2023, Pukul 10.00 WIB.

sebagai petani yang tidak setiap saat ke sawah. Ternyata komunitas ini selain hanya berkumpul, diadakan juga pelatihan menanam tanaman anggur, dan siapa saja dapat bergabung, akhirnya saya ikut. Kemudian saya ikut belajar bagaimana cara menanam anggur di rumah dan ternyata juga dapat menghasilkan uang yang bisa membantu ekonomi sehari-hari. Saya biasanya dapat menjual kadang 10 batang, kadang juga kurang dari itu. Kalau dirata-rata penghasilan dalam satu bulannya itu bisa Rp500.000-an ya mba. Bergabungnya saya di komunitas ini lumayan memberikan penghasilan tambahan selain kerjaan sehari-hari saya sebagai seorang petani yang setiap harinya di sawah. Bisa membiayai kehidupan sehari-hari, bisa untuk menabung membayar uang sekolah anak, bisa untuk kebutuhan dapur sehari-hari. Saya juga mengikuti pelatihan pembelajaran bertani secara organik dan maggot juga saya ikut belajar, walaupun belum mengerjakan sendiri di rumah dan mau mencobanya sendiri.”²⁸

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak Eko Irawan, bahwa pemberdayaan komunitas ini dapat membantu kebutuhan sehari-hari. Sebelum adanya komunitas ini beliau sebagai seorang petani di sawah dengan penghasilan pada saat panen raya. Setelah adanya komunitas ini dalam satu bulannya mendapat penghasilan tambahan sekitar Rp500.000, yang otomatis meningkatkan pendapatan dari sebelumnya.

4) Bapak Asep Waluyo

“Saya mulai bergabung di komunitas ini sejak awal adanya komunitas ini mba. Sehari-hari saya sebagai petani di sawah dan juga saya mempunyai ternak sapi di rumah. Saya diajak untuk mencoba ikut menanam anggur di komunitas oleh pak saiful dan ternyata bisa menambah penghasilan juga mba. Budidaya tanaman anggur ini bukan menjadi pekerjaan utama saya mba, tetapi bisa menambah penghasilan saya. Apapun saya kerjakan mba, selama untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yang tidak menetap ini. Untuk budidaya tanaman anggur ini saya bisa menjual kadang 5 batang, kadang juga lebih

²⁸ Wawancara dengan Bapak Eko Irawan selaku Anggota Komunitas Kampung Peng-Angguran, pada hari Minggu, 07 Mei 2023, Pukul 10.00 WIB.

dengan penghasilan kalau dirata-rata itu sekitar Rp600.000 –an mba. Walaupun tidak menentu tapi lumayan mba, untuk menambah penghasilan sehari-hari.”²⁹

Dalam menjalankan usaha pemberdayaan, diperlukan beragam biaya baik itu operasional maupun non-operasional. Adapun kebijakan pendapatan yang diterima oleh masing-masing anggota, peneliti dapati dari hasil wawancara, dipaparkan bahwasannya sebesar penjualan yang diperoleh dikurangi dengan biaya operasional, kemudian dibagi per anggota sesuai dengan hasil pekerjaan yang dilakukan.

Pemberdayaan tanaman anggur ini dalam satu bulan dapat menjual bibit dengan harga paling rendah adalah Rp125.000 dengan berbagai macam jenis dan harga yang berbeda. Budidaya tanaman anggur ini bersifat fluktuatif sesuai dengan pemaparan hasil omset yang telah peneliti dapatkan dari wawancara kepada pengelola komunitas.

$$(\sum \text{Penjualan atau omset} - \text{Biaya awal per batang}) \times 5\%$$

Tabel 4.2
Laba Per Tahun 2021

ΣPenjualan			Rp56.750.000
Modal Awal	Rp50.000 x 454		
		(Rp22.700.000)	
Biaya Kas 5%	Rp34.050.000 x 5%		
		(Rp1.702.500)	
Total Pengeluaran			(Rp24.402.500)
Laba Bersih Per Tahun 2021			Rp32.347.500

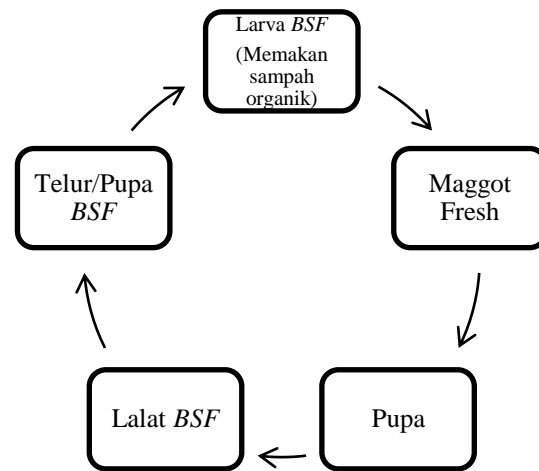
²⁹ Wawancara dengan Bapak Asep Waluyo selaku Anggota Komunitas Kampung Peng-Angguran, pada hari Minggu, 07 Mei 2023, Pukul 10.00 WIB.

Tabel 4.3
Laba Per Tahun 2022

ΣPenjualan		Rp59.125.000
Modal Awal	Rp50.000 x 473	
		(Rp23.650.000)
Biaya Kas 5%	Rp35.475.000 x 5%	
		(Rp1.773.750)
Total Pengeluaran		(Rp25.423.750)
Laba Bersih Per Tahun 2022		Rp33.701.250

b. Budidaya Maggot BSF (Black Soldier Fly)

Budidaya maggot adalah budidaya dengan memanfaatkan larva dari lalat BSF. Budidaya maggot BSF merupakan budidaya dengan memanfaatkan larva dari lalat BSF yang dikenal sebagai pengurai aktif sampah organik yang dapat menekan jumlah limbah organik yang ada di sekitar kita. Dalam pembudidayaan lalat BSF ini sangatlah mudah dan tidak memakan biaya yang terlalu banyak. Sehingga hal ini yang menjadikan ulat maggot menjadi solusi dari pakan alternatif, dan dapat menghemat pengeluaran dari pakan ternak atau unggas yang bisa berdampak keuntungan yang cukup bagi masyarakat. Kegiatan budidaya maggot bsf itu sendiri dapat dilihat dan dipahami secara struktur dengan mudah dengan melihat bagan di bawah ini:



Skema Pembudidayaan Larva Lalat Black Soldier Fly (BSF)

Kegiatan diatas dilihat bahwa budidaya maggot ini dapat diawali dari membeli pupa atau telur lalat BSF sebagai bibit awal, kemudian ditetaskan dengan menggunakan media pakan dedak yang dibasahi dengan air agar lembab. Telur lalat diberikan alas berupa kawat dan agar telurnya tetap kering, gunakan tisu untuk menyimpan telurnya. Telur BSF akan menetas selama 4 hari dan menjadi larva. Maggot memakan sampah organik dan meninggalkan kasgot (bekas maggot) yang merupakan sisa kultur yang ditinggalkan dan dapat digunakan sebagai pupuk organik. Pertumbuhan larva ini berlangsung selama 14-16 hari dan dapat dipanen menjadi maggot basah. Maggot BSF ini hanya makan pada saat difase larva, maka pada tahap larva ini mereka menyimpan cadangan lemak dan protein sehingga cukup untuk melakukan pupasi atau berpupa, sampai menjadi lalat, kemudian mencari pasangan hingga bertelur sebelum akhirnya kemudian mati. Proses perubahan dari pupa sampai

menjadi lalat ini biasanya antara 1-2 Minggu. Setelah keluar dan mencari pasangan hingga bertelur, lalat ini bisa hidup sekitar 1 Minggu. Seperti itulah siklus perkembangbiakan maggot BSF.

Budidaya ini secara langsung dapat menjadi solusi untuk menjawab permasalahan limbah organik yang saat ini menjadi masalah di lingkungan kita. Tujuan budidaya bsf ini selain menambah pendapatan, tetapi juga untuk peternakan, penanganan limbah organik, sekaligus suplai pupuk organik ke beberapa petani, dan melakukan presentasi serta berdiskusi dengan banyak sekali pihak yang terkait dengan ketiga hal tersebut.

Tabel 4.4
Harga Budidaya Maggot

No	Jenis Maggot	Usia	Harga/Kg
1	Larva Maggot	7 Hari	5.000 /kg
2	Maggot Fresh (Basah)	15 hari	8.000/kg
3	Maggot Kering	20 hari	85.000/kg
4	Pupa Maggot	25 hari	60.000/kg

Peneliti melakukan wawancara kepada anggota pemberdayaan yang fokus pada budidaya maggot sebagai berikut:

1) Bapak Agung

“Saya mengikuti Komunitas Kampung Peng-Angguran sejak awal berdirinya komunitas. Pekerjaan sehari-hari saya sebagai penjual gas, tentunya hal ini menuntut saya untuk mencari penghasilan tambahan agar dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal tersebut yang memacu saya untuk mengikuti kegiatan pemberdayaan oleh Komunitas Kampung Peng-Angguran dalam budidaya maggot. Meskipun masih tergolong baru, ternyata maggot ini apabila ditekuni akan menjadi hal yang menghasilkan dan bernilai dari sisi ekonomi. Budidaya maggot sangat berdampak pada lingkungan, karena pemanfaatan sampah organik sebagai makanan larva maggot.

Anggota yang fokus dalam budidaya maggot dalam komunitas besar sendiri ada 4 orang aktif.

Masyarakat sekitar setelah mengikuti pelatihan budidaya maggot, akhirnya berani mencoba budidaya dalam skala rumahan untuk pakan ternak sehari-hari. Dalam hal pendapatan, bisa diaktakan tidak menentu ya mba, soalnya kita hitung per bulan penjualan lalu kita kurangi dengan biaya operasional kemudian dikurangi dengan kas yang selanjutnya dibagi kepada setiap anggota aktif dikomunitas maggot skala besar ini mba, bukan skala rumahan. Kalau di rata-rata per bulan itu bisa dapat sekitar Rp800.000-an bersih mba, karena maggot ini tidak mengeluarkan biaya banyak dan hanya memanfaatkan sampah saja. Hal ini tentunya sangat berdampak bagi penghasilan saya mba, bisa menambah penghasilan untuk kebutuhan sehari-hari, memenuhi kebutuhan dapur, sandang dan pangan. Kritiknya mungkin sistem pengelolaan keuangannya harus lebih maksimain lagi, karena sekaran itu kadang masih suka nyelip kalau jual sekilo atau duakilo maggot.”³⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dikatakan bahwa Komunitas Kampung Peng-Angguran untuk budidaya maggot berdampak pada lingkungan, kehidupan, dan menambah penghasilan sehari-hari. Maggot yang tidak sulit untuk merawatnya membuat lebih mudah untuk dilakukan. Bapak agung yang kesehariannya menjadi seorang penjual gas merasa terbantu hingga menambah penghasilan keluarga hanya dengan memanfaatkan sampah organik yang sering disepelekan masyarakat.

2) Bapak Suharyanto

“Saya mengikuti budidaya maggot ini sejak pertama kali didirikan budidaya maggot. Saya anggota komunitas yang fokus dalam budidaya maggot ini lumayan terbantu dalam perekonomian mba. Pekerjaan sehari-hari saya sebagai petani di sawah. Budidaya maggot ini mudah untuk dilakukan dan

³⁰ Wawancara dengan Bapak Agung selaku Anggota Komunitas Kampung Peng-Angguran, pada hari Sabtu, 13 Mei 2023, Pukul 10.00 WIB.

tidak banyak mengeluarkan biaya ya mba. Dalam komunitas yang skala besar ini beroperasi setiap bulan dengan pemasukan yang semakin besar dan karena kebutuhan akan maggot sendiri lumayan besar, sehingga dengan adanya budidaya ini dapat menambah lapangan pekerjaan baru. Penghasilan maggot ini tidak tetap ya mba, tergantung kapasitas penjualannya. Kalau dirata-rata dalam sebulan bisa mendapatkan 2-6 kwintal maggot basah. Allhamdulillah untuk penghasilan bisa mendapatkan sekitar Rp600.000-Rp800.000 dalam sebulan. Untuk awal-awal itu masih sekitar Rp200.000 an. Penghasilan tersebut dapat membantu pemenuhan kebutuhan sehari-hari.”³¹

Berdasarkan hasil uraian di atas, Bapak Suharyanto merasa dapat menambah penghasilan dan menciptakan lapangan kerja baru dengan memanfaatkan limbah organik yang dapat berasal dari rumah tangga, ataupun sampah dari pasar. Tidak ribet dan lumayan simple dalam budidaya maggot sehingga berdampak pada meningkat dan bertambahnya penghasilan sehari-hari, yang tidak menentu apabila hanya mengandalkan penghasilan dari pekerjaan petani, sehingga budidaya maggot ini dapat menjadi pekerjaan sampingan, bahkan bisa menjadi pekerjaan utama kalau semakin lama ditekuni.

3) Bapak Rian

“Budidaya maggot dalam kelompok ini memiliki dampak positif ya mba untuk lingkungan. Saya berkecimpung langsung dalam budidaya maggot ini belajar bareng-bareng. Sehari-hari saya bekerja sebagai pengrajin kreatif dari drum bekas yang merupakan salah satu pemberdayaan juga di Komunitas Kampung Peng-Angguran. Budidaya maggot ini juga sangat mudah dan simple, tidak membutuhkan banyak perawatan sehingga dapat menjadi pekerjaan sampingan. Alasan saya bergabung itu selain mendapatkan penghasilan tambahan untuk

³¹ Wawancara dengan Bapak Suharyanto selaku Anggota Komunitas Kampung Peng-Angguran, pada hari Sabtu, 13 Mei 2023, Pukul 10.00 WIB.

keluarga dan kebutuhan, saya juga secara tidak langsung belajar menjaga lingkungan dengan memanfaatkan sampah yang tidak memiliki nilai menjadi memiliki penghasilan. Saya juga belajar bagaimana mempromosikan produk melalui pelatihan yang dilakukan. Usaha ini adalah usaha yang menijikan, tetapi menjanjikan untuk kedepannya. Kemarin juga sempat ada tawaran MOU untuk produksi maggot dalam jumlah 1 ton, akan tetapi budidaya ini masih belum sanggup untuk memenuhinya. Kami berjalan pelan-pelan sambil memperbaiki tempat dan manajemen pengelolaan yang baik kedepannya hingga MOU tersebut dapat dipenuhi. Dalam sebulan kira-kira saya mendapatkan tambahan penghasilan sekitar Rp700.000-an dan tidak tetap, karena selalu berubah-ubah setiap bulannya sesuai dengan omset penjualan yang dilakukan bersama.”³²

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak Rian di atas, dapat dikatakan bahwa budidaya maggot ini adalah usaha yang menjanjikan dimasa yang akan datang, karena peluang usaha ini sangat besar. Besarnya akan permintaan dibandingkan penawaran membuat usaha ini menjadi lebih menjanjikan dan menghasilkan. Buktinya bapak Rian yang berhasil menambah pendapatan dengan budidaya maggot yang memanfaatkan sampah menjadi berpenghasilan lumayan dalam sebulan, sehingga usaha ini dapat dikatakan *sustainable* untuk kedepannya.

4) Bapak Suprianto

“Saya sebagai anggota komunitas dalam budidaya maggot yang sehari-harinya bekerja sebagai petani dan sudah sejak awal bergabung dan belajar budidaya maggot. Sebenarnya banyak kendala yang dihadapi seperti ketika mencari sampah organik di kota metro. Akan tetapi, hadirnya komunitas ini membantu dalam pemenuhan kebutuhan, mendapatkan ilmu pemasaran barang secara online,

³² Wawancara dengan Bapak Rian selaku Anggota Komunitas Kampung Peng-Angguran, pada hari Sabtu, 13 Mei 2023, Pukul 10.00 WIB.

mempererat gotongroyong, menambah lapangan pekerjaan, membantu perekonomian keluarga, menjalin relasi yang banyak, dan guyub rukun semakin kuat. Dalam sebulan bisa mendapatkan tambahan penghasilan dari budidaya maggot ini kemaren paling besar bisa Rp900.000, akan tetapi ini tidak menentu kadang naik, kadang juga turun, tergantung besaran maggot yang diperoleh, tetapi kebanyakan setiap harinya selalu meningkat.”³³

Berdasarkan uraian di atas, Bapak Suprianto mengatakan bahwa dengan adanya budidaya maggot ini dapat membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari, mendapatkan ilmu dalam hal marketing, mempererat gotong royong, menambah lapangan pekerjaan baru, membantu perekonomian, menjalin relasi, hingga guyub rukun masyarakat yang meningkat.

Pemberdayaan maggot BSF (*Black Soldier Fly*) mendapat apresiasi tersendiri dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Metro, karena membantu program pemerintah dalam menangani sampah, terlebih lagi dengan budidaya maggot ini sangat berdampak pada tidak hanya pada lingkungan tetapi juga menambah penghasilan. Usaha ini dapat dikatakan bersifat *sustainable* untuk kedepannya, sesuai dengan slogan yang dibuat komunitas yaitu usaha yang menjijikan tetapi menjanjikan.

Kebijakan pendapatan yang diterima oleh masing-masing anggota, peneliti dapati dari hasil wawancara, dipaparkan bahwasannya sebesar penjualan yang diperoleh dikurangi

³³ Wawancara dengan Bapak Suprianto selaku Anggota Komunitas Kampung Peng-Angguran, pada hari Sabtu, 13 Mei 2023, Pukul 10.00 WIB.

dengan biaya operasional, kemudian dibagi per anggota yang mengerjakan. Pemberdayaan komunitas ini dalam setiap bulannya mendapatkan penghasilan yang fluktuatif, namun cenderung meningkat karena kebutuhan akan maggot oleh *customers* yang meningkat membuat kurangnya ketersediaan maggot untuk kebutuhan pasar atau dalam ekonominya permintaan lebih besar daripada penawaran. Dalam sebulan bisa mencapai 6 kwintal maggot yang diperoleh. Sesuai dengan wawancara yang telah peneliti lakukan mengenai omset budidaya maggot:

Tabel 4.5
Laba Per 12 Bulan

ΣPenjualan			Rp36.144.000
Biaya Kas	Rp36.144.000 x 5%		
5%		(Rp1.807.200)	
Biaya Op per 12 bulan		(Rp2.000.000)	
Total Pengeluaran			(Rp4.307.200)
Laba Bersih Per 12 Bulan			Rp31.836.800

3. Perkembangan Omset Komunitas Kampung Peng-Angguran

Tabel 4.6
Rekapitulasi Omset
Produk Komunitas Kampung Peng-Angguran

1) Budidaya Tanaman Anggur

No	Bulan	Tahun			Ket
		2021	2022	2023	
1	Januari	2.500.000	4.625.000	6.750.000	
2	Februari	3.375.000	3.625.000	4.125.000	

No	Bulan	Tahun			Ket
		2021	2022	2023	
3	Maret	4.125.000	7.625.000	3.375.000	
4	April	3.500.000	3.375.000	-	
5	Mei	4.750.000	7.625.000	-	
6	Juni	5.625.000	3.375.000	-	
7	Juli	4.125.000	4.125.000	-	
8	Agustus	4.625.000	9.625.000	-	
9	September	6.500.000	4.625.000	-	
10	Oktober	6.750.000	2.500.000	-	
11	November	4.500.000	4.500.000	-	
12	Desember	6.375.000	3.500.000	-	
Total Per Tahun		56.750.000	59.125.000	14.250.000	

Pendapatan Sebelum dan Sesudah Bergabung dengan Komunitas

No	Nama	Pendapatan Sebelum (Rp)	Pendapatan Sesudah (Rp)
1	Bapak Hariyadi	1.500.000	2.500.000
2	Bapak Saiful	3.000.000	4.200.000
3	Bapak Eko Irawan	1.000.000	1.600.000
4	Bapak Asep Waluyo	1.200.000	1.700.000

Tabel diatas dapat dijelaskan bahwa pendapatan para informan sebelum dan sesudah melakukan pemberdayaan Komunitas Kampung Peng-Angguran mengalami peningkatan pendapatan per bulannya, walaupun tidak signifikan. Komunitas Kampung Peng-Angguran dapat menambah pendapatan masyarakat walaupun tidak begitu besar dapat membantu kebutuhan sehari-hari dan dapat mengisi waktu luang masyarakat dengan kegiatan positif serta lebih produktif lagi dengan budidaya anggur yang dilakukan.

2) Budidaya Maggot BSF (*Black Soldier Fly*)

No	Bulan	Tahun		Ket
		2022	2023	
1	Januari	-	3.440.000	
2	Februari	-	4.000.000	
3	Maret	Mulai	4.640.000	
4	April	704.000	-	Perbaikan tempat dan manajemen pengelolaan
5	Mei	1.200.000	-	
6	Juni	1.600.000	-	
7	Juli	2.400.000	-	
8	Agustus	2.960.000	-	
9	September	3.680.000	-	
10	Oktober	3.200.000	-	
11	November	4.480.000	-	
12	Desember	3.840.000	-	
Total Per Tahun		24.064.000	12.080.000	

Pendapatan Sebelum dan Sesudah Bergabung dengan Komunitas

No	Nama	Pendapatan Sebelum (Rp)	Pendapatan Sesudah (Rp)
1	Bapak Agung	1.500.000	2.500.000
2	Bapak Suharyanto	1.800.000	2.700.000
3	Bapak Rian	2.000.000	2.800.000
4	Bapak Suprianto	1.700.000	2.500.000

Tabel diatas dapat dijelaskan bahwa pendapatan para informan sebelum dan sesudah melakukan pemberdayaan Komunitas Kampung Peng-Angguran melalui budidaya maggot mengalami peningkatan pendapatan per bulannya, walaupun tidak signifikan. Budidaya Maggot yang sangat mudah menjadikannya sebagai usaha sampingan karena berasal dari limbah sampah organik yang hanya terbuang.

4. Marketing Komunitas Kampung Peng-Angguran

Proses mengenalkan produk Komunitas Kampung Peng-Angguran kepada masyarakat luas, pengelola melakukan pengenalan dengan berbagai cara, salah satunya dengan menyebarkan informasi melalui berbagai sosial media, seperti Facebook, Instagram, Youtube, Website, dan WhatsApp. Selain itu, informasi juga disebarkan melalui poster dan dari mulut ke mulut.

Pemasaran dengan menggunakan media digital memberikan pengaruh besar bagi Komunitas Kampung Peng-Angguran. Tidak hanya itu, untuk mengenalkan dan menarik banyak peminat, Komunitas Kampung Peng-Angguran membuat berbagai ide dan gagasan baru dalam hal pemberdayaan masyarakat, sehingga berbagai macam cara marketing akan dipelajari kemudian diaplikasikan dalam bentuk nyata.³⁴

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Komunitas Kampung Peng-Angguran

Berikut ini beberapa faktor pendukung Komunitas Kampung Peng-Angguran yaitu :

- a. Faktor pendukung secara internal Komunitas Kampung Peng-Angguran antara lain :³⁵
 - 1) Kerukunan dan Kekompakan, hal ini menjadi faktor penting dalam pemberdayaan masyarakat. Adanya kekompakan dan

³⁴ Wawancara dengan Bapak Saiful Anwar selaku *Founder* Komunitas Kampung Peng-Angguran, pada 04 Februari 2023, Pukul 11.00 WIB.

³⁵ Wawancara dengan Bapak Saiful Anwar selaku *Founder* Komunitas Kampung Peng-Angguran, pada 12 Maret 2023, Pukul 13.00 WIB.

kerukunan maka akan terjalin rasa saling mendukung satu sama lain.

- 2) Memiliki rasa gotong royong yang tinggi. Rasa gotong royong menjadi hal penting dalam mendukung kegiatan pemberdayaan. Mempunyai sifat yang kompak dan rukun, secara tidak langsung maka tertanam rasa goton royong yang tinggi.
- 3) Memiliki tim yang solid, kreatif, dan inovatif. Tim yang solid akan membantu dalam memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi dan akan lebih cepat terselesaikan. Kreatif dan inovatif harus ditanamkan pada setiap individu sehingga dapat melihat peluang yang ada.
- 4) Saling bekerjasama dan menganggap semua setara. Hal ini yang menjadi ciri khas Komunitas Kampung Peng-Angguran yaitu menganggap semua setara. Tidak ada yang merasa lebih memimpin dan berkuasa. Menganggap semua sama, sama-sama saling belajar, saling membutuhkan, belajar dengan melakukan,
- 5) Berbagai macam potensi lokal yang dapat dimanfaatkan dengan baik. Potensi lokal baik dalam bentuk kerja sama dan gotong royong, maupun dalam bentuk pemanfaatan lingkungan seperti budidaya maggot yang bermanfaat bagi lingkungan.

- b. Faktor pendukung secara eksternal Komunitas Kampung Peng-Angguran antara lain:³⁶
- 1) Dukungan dari berbagai komunitas. Hal ini tergambar dari beberapa komunitas relasi yang memberikan dukungan untuk Komunitas Kampung Peng-Angguran. Kedepannya komunitas akan mencari relasi-relasi baru supaya saling memberikan dukungan, baik dalam bentuk mitra sehingga saling terlibat dalam kegiatan, maupun dukungan dalam bentuk bertukar pengalaman dan informasi.
 - 2) Dukungan dari masyarakat sekitar. Hal paling utama adalah adanya dukungan dari masyarakat yang menjadi sasaran dalam pemberdayaan. masyarakat yang mendukung kegiatan menentukan keberhasilan pemberdayaan.
 - 3) Dukungan dari pemerintah. Adanya dukungan pemerintah membuat setiap program pemberdayaan menjadi lebih lancar. Dukungan pemerintah dapat berupa bantuan-bantuan yang diturunkan dari pemerintah. Misalnya bantuan mesin peralatan sampah untuk budidaya maggot.

Berikut ini beberapa faktor penghambat dan solusi Komunitas Kampung Peng-Angguran yaitu :³⁷

³⁶ Wawancara dengan Bapak Saiful Anwar selaku *Founder* Komunitas Kampung Peng-Angguran, pada 12 Maret 2023, Pukul 13.00 WIB.

³⁷ Wawancara dengan Bapak Saiful Anwar selaku *Founder* Komunitas Kampung Peng-Angguran, pada 12 Maret 2023, Pukul 13.00 WIB.

- a. Faktor penghambat secara internal Komunitas Kampung Peng-Angguran antara lain :
- 1) Sulitnya menyamakan persepsi antar pengelola, karena setiap pengelola memiliki ide dan gagasan yang berbeda-beda. Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap orang memiliki persepsi ide dan gagasannya masing-masing, dengan musyawarah tentunya kesepakatan menjadi jalan tengahnya.
 - 2) Sebagian warga masih tidak bisa menggunakan dan memanfaatkan media sosial. Masih banyak warga yang belum bisa menggunakan sosial media untuk pemasaran produk. Hal ini dapat diatasi dengan diadakannya pelatihan-pelatihan pemanfaatan media digital dalam mengenalkan produk ke masyarakat. Secara bertahap pasti akan bisa dalam menggunakan kecanggihan teknologi.
 - 3) Terkendala dengan permodalan dalam pemberdayaan masyarakat. Permodalan menjadi bagian penting dalam suatu usaha. Komunitas Kampung Peng-Angguran belum mempunyai solusi dalam mengatasi permodalan yang besar.
 - 4) Manajemen pengelolaan yang harus diperbaiki. Manajemen Komunitas Kampung Peng-Angguran masih belum maksimal, misalnya dalam pengelolaan keuangan yang tergolong masih tradisional dan belum efektif.

- b. Faktor penghambat secara eksternal Komunitas Kampung Peng-Angguran antara lain : Sebagian warga masyarakat tidak mengikuti pemberdayaan yang dilakukan. Hal ini membuat komunitas harus lebih berusaha lagi dalam sosialisasi program kegiatan pemberdayaan.

C. Analisis Dampak Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Tanaman Anggur dan Maggot BSF Terhadap Pendapatan Pada Komunitas Kampung Peng-Angguran

Kondisi Kelurahan Yosodadi, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro terkhusus RW 11, RT 27, 28, dan 29 sebelum hadirnya Komunitas Kampung Peng-Angguran sama halnya seperti kondisi Kelurahan yang ada di Kota Metro pada umumnya. Banyak dijumpai masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani, pedagang, pegawai, buruh, dan lain-lain. Komunitas Kampung Peng-Angguran diresmikan pada tahun 2020 yang saat itu sedang maraknya virus covid-19, sehingga pemberdayaan masyarakat menjadi pilihan tepat dengan pengoptimalan potensi lokal yang ada pada setiap daerah, agar pergerakan perekonomian tetap berjalan. Potensi lokal Kelurahan Yosodadi ini tergambar dari sifat dan sikap masyarakatnya yang memiliki jiwa kreatifitas dan inovasi yang besar, jiwa kebersamaan dan gotong royong yang tinggi. Hal inilah menjadi peluang kemajuan suatu daerah apabila dikembangkan dengan baik.

Melihat adanya peluang pergerakan masyarakat yang dipelopori oleh Bapak Saiful Anwar yang memiliki inisiatif untuk membangun desa dengan

konsep pemberdayaan dan melibatkan para pemuda karang taruna dalam mengembangkan program-program pemberdayaan yang dilakukan dengan pemanfaatan potensi lokal yang ada, sehingga masyarakat akan lebih berdaya dan produktif.

Pemberdayaan diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan dengan memberikan sumber daya, pengetahuan, kesempatan, dan keterampilan dalam upaya meningkatkan kemampuan masyarakat dimasa yang akan datang. Pemberdayaan masyarakat adalah suatu konsep yang mencerminkan paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat “*people centered* (berpusat pada manusia), *participatory* (partisipatif), *empowering* (memberdayakan), *and sustainable* (berkelanjutan)”.

Tujuan pemberdayaan masyarakat ialah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi lebih mandiri dan berdaya, sehingga berdampak pada pendapatan masyarakat dan menjadi lebih sejahtera. Kemandirian yang dimaksud meliputi kemandirian dalam berfikir, bertindak, serta mengendalikan apa yang masyarakat lakukan.

Dalam mencapai kemandirian dan kesejahteraan tersebut, Komunitas Kampung Peng-Angguran melakukan beberapa tahapan, diantaranya adalah:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan pembentukan Komunitas Kampung Peng-Angguran, *Founder* melakukan berbagai macam persiapan, diantaranya adalah persiapan Sumber Daya Manusia (SDM) dan juga lapangan misalnya budidaya maggot dan anggur harus memiliki tempat atau lokasi

untuk budidaya. Persiapan SDM yang dimaksud adalah persiapan terhadap struktur Komunitas Kampung Peng-Angguran yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, tim keratif, tim media, tim pemasaran, dan yang terpenting adalah tim masyarakat. Tahap persiapan yang tidak kalah penting adalah persiapan lapangan, dimana para *Founder* melakukan studi kelayakan terhadap tempat yang akan dijadikan sasaran. *Founder* memutuskan untuk memanfaatkan lahan desa dan halaman rumah warga sebagai sasaran dari pemberdayaan masyarakat tersebut.

2. Tahap Pengkajian

Setelah *Founder* melakukan persiapan petugas dan lapangan sebagai lokasi tempat, langkah selanjutnya yaitu dengan melakukan kajian dan menganalisis terhadap Sumber Daya Manusia yang terlibat, seluruh kebutuhan yang diperlukan untuk operasional pemberdayaan komunitas, modal yang dibutuhkan untuk pengadaan fasilitas, kreatifitas dan masyarakat, hingga pengkajian terhadap publikasi pada media sosial sebagai cara efektif untuk *marketing* produk Komunitas Kampung Peng-Angguran.

3. Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan

Tahap ini, *Founder* mengajak dan melibatkan seluruh warga masyarakat Komunitas Kampung Peng-Angguran untuk melakukan kegiatan diskusi bersama terkait pemberdayaan masyarakat yang dilakukan pada hari minggu, namun terkadang juga tidak menentu waktu setiap melakukan diskusi. Kegiatan pelatihan yang biasa dilakukan

diantaranya melakukan perencanaan, motivasi, membahas permasalahan dan solusi, belajar manajemen, harmonisasi, kajian lingkungan, pemanfaatan media digital, dan juga evaluasi kegiatan.

4. Tahap *Capacity Building* dan *Networking*

Tahap ini, *Founder* melakukan berbagai pelatihan dan kerjasama dengan pihak-pihak terkait dalam upaya mengedukasi masyarakat Komunitas Kampung Peng-Angguran. Sejauh ini, para *Founder* dan masyarakat telah melakukan kerjasama dengan berbagai dinas/instansi, diantaranya Kelurahan Yosodadi, Dinas Lingkungan Hidup (DLH), Dinas Pariwisata, komunitas-komunitas lain seperti Komunitas Omah Wani Gerak, Payungi, Rumah Kopi Selikur, Karta Anggur Karya, Radiografer Kota Metro, PENGDA Lampung. Sedangkan untuk kegiatan pelatihan yang sudah dilakukan yaitu pelatihan penanaman hingga pembibitan budidaya anggur, pelatihan budidaya maggot, pelatihan pemanfaatan media digital, dan juga evaluasi kegiatan pemberdayaan. Kegiatan dalam bentuk edukasi dan peningkatan kemampuan masyarakat yang telah dilakukan diantaranya sosialisasi ketahanan pangan, sosialisasi penanganan dan pengolahan sampah, dan lain sebagainya.

Bukan hanya itu, masyarakat Komunitas Kampung Peng-Angguran juga membuat aturan untuk keberlangsungan program komunitas, seperti gotong royong bersama, mengikuti kegiatan pelatihan pemberdayaan yang dilakukan, iuran pengembangan komunitas, serta tim kreatif. Masyarakat Komunitas Kampung Peng-Angguran selalu mengedepankan

kerjasama dan gotong royong untuk kepentingan bersama, sehingga tujuan yang akan direncanakan dapat tercapai.

5. Tahap pelaksanaan program atau kegiatan

Tahap ini merupakan tahap terpenting dalam proses pemberdayaan masyarakat, masyarakat berperan langsung sebagai pelaksana program dengan harapan agar masyarakat sasaran dapat menjaga keberlangsungan program dengan baik. Berikut program dan kegiatan yang melibatkan masyarakat Komunitas Kampung Peng-Angguran di Yosodadi Kecamatan Metro Timur diantaranya adalah tanaman atau budidaya anggur dan budidaya maggot.

6. Tahap Evaluasi

Setiap kegiatan pemberdayaan yang dilakukan di Komunitas Kampung Peng-Angguran tidak terlepas dari evaluasi. Tahap evaluasi ini dilakukan pengawasan langsung oleh *Founder* bersama dengan pengurus lainnya, dan warga masyarakat yang terlibat terhadap program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan. Tahap evaluasi ini juga melihat kelebihan dan kekurangan dari tahap pemberdayaan serta berusaha memecahkan permasalahan maupun konflik yang mungkin muncul dalam kegiatan pemberdayaan yang dilakukan.

7. Tahap Terminasi

Tahap ini *Founder* dan masyarakat yang terlibat pada Komunitas Kampung Peng-Angguran yaitu anggota komunitas melihat dengan baik, program yang sudah direncanakan dapat berjalan dengan baik sesuai

dengan harapan. Apabila dirasa sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan, selanjutnya *Founder* menyerahkan kelanjutan program kepada masyarakat sebagai bagian dari keseharian mereka dan juga sebagai bentuk keberhasilan program pemberdayaan. Sejauh ini, program yang sudah dapat berjalan tanpa adanya pendampingan adalah kegiatan gotong royong, dan iuran untuk pengembangan komunitas, sedangkan untuk tim kreatif masih memerlukan kerjasama semua belah pihak untuk pengembangan program pemberdayaan.

Sedangkan metode yang digunakan dalam pemberdayaan Komunitas Kampung Peng-Angguran adalah dengan metode pemberdayaan *Participatory Learning and Action* (PLA) atau proses belajar dan praktik secara partisipatif. PLA merupakan model baru pemberdayaan masyarakat yang mana dahulu dikenal dengan "*learning by doing*" atau belajar sambil melakukan. PLA merupakan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang terdiri dari proses belajar tentang suatu topik melalui curah pendapat, ceramah, diskusi, dan lain-lain. Kegiatan tersebut selanjutnya diikuti dengan aksi nyata yang relevan dengan materi pemberdayaan masyarakat tersebut.

Hal tersebut dibuktikan dengan adanya kegiatan diskusi bersama yang dilakukan pada hari Minggu dengan melibatkan seluruh anggota komunitas agar berpartisipasi untuk kemajuan dan keberlangsungan kegiatan program pemberdayaan. Selanjutnya, hasil dari kegiatan tersebut diaplikasikan dan dipraktikan dengan gotongroyong secara bersama-sama.

Pentingnya partisipasi dan peran pelaku perubahan sebagai *Agent of Change* dalam upaya kemandirian suatu daerah salah satunya ditandai dengan meningkatnya pendapatan masyarakat. Komunitas Kampung Peng-Angguran telah menjadi salah satu agen perubahan dengan memaksimalkan *human capital* masyarakat. Komunitas Kampung Peng-Angguran berperan sebagai pemberi dukungan dengan pemanfaatan sumber daya dan keterampilan, memberikan beragam spesialisasi dan pelatihan kepada masyarakat, memberikan pelatihan pemanfaatan sosial media sebagai bentuk digitalisasi promosi membuat masyarakat lebih mudah dalam hal pemasaran produk, sehingga meningkatkan pendapatan usaha. Dilihat dari indikator keberhasilan pemberdayaan masyarakat, maka Komunitas Kampung Peng-Angguran dapat dikatakan berhasil dalam hal semakin berkembangnya usaha, tingginya angka kepedulian terhadap masyarakat, dan meningkatnya kemandirian kelompok.

Berdasarkan hasil wawancara kepada anggota komunitas dapat diketahui bahwa hadirnya Komunitas Kampung Peng-Angguran telah mendapatkan hasil berupa:

Tabel 4.7
Rekapitulasi Hasil Pemberdayaan Masyarakat
Komunitas Kampung Peng-Angguran

No	Keterangan	Hasil
1	Khusus	<ul style="list-style-type: none"> a. Masyarakat menjadi lebih produktif b. Dapat membantu kebutuhan hidup sandang dan pangan serta biaya anak sekolah c. Dapat membeli perabotan rumah tangga d. Dapat membantu kebutuhan sehari-hari e. Mendapatkan ilmu dan pengetahuan f. Masyarakat dapat menggunakan media sosial sebagai media promosi

No	Keterangan	Hasil
		g. Terbangunnya dan semakin kuatnya kebersamaan, gotong royong, dan kepedulian sosial h. Dapat membuka lapangan pekerjaan baru
2	Umum	a. Meningkatkan perekonomian masyarakat Komunitas Kampung Peng-Angguran b. Tersedianya alat pengolah sampah c. Lingkungan menjadi bersih, rapih, dan asri d. Lahan kosong menjadi lebih produktif dan menghasilkan e. Menjadi tempat edukasi dan kampung wisata baru di kota Metro f. Kelurahan Yosodadi menjadi lebih terkenal

Berdasarkan hasil wawancara kepada anggota Komunitas dapat diketahui bahwa dari hasil pemberdayaan masyarakat, terdapat beberapa tujuan dari hadirnya Komunitas Kampung Peng-Angguran adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Tujuan Pemberdayaan Dari Hadirnya Komunitas Kampung Peng-Angguran

No	Tujuan Pemberdayaan	Penjelasan	Keterangan	Data/Fakta
1	<i>Better Education</i> (Perbaikan Pendidikan)	Perbaikan pendidikan dalam pemberdayaan tidak hanya terbatas pada perbaikan metode, materi, waktu, dan tempat, serta hubungan baik antara fasilitator dan penerima manfaat. Perbaikan pendidikan yang tak kalah penting adalah perbaikan non formal yang dapat	Berdampak	Perbaikan pendidikan yang dilakukan oleh masyarakat Komunitas Kampung Peng-Angguran adalah dengan cara membentuk sebuah perkumpulan untuk saling berbagi ilmu, pengetahuan, dan pengalaman. Selain itu, masyarakat dapat mendapatkan ilmu dan pengetahuan dari berbagai kegiatan sosialisasi dan juga

No	Tujuan Pemberdayaan	Penjelasan	Keterangan	Data/Fakta
		menumbuhkan semangat dan keinginan untuk terus belajar tanpa mengenal usia dan waktu.		pelatihan kegiatan pemberdayaan. Kegiatan perbaikan pendidikan ini diikuti oleh berbagai kalangan, mulai dari usia remaja hingga orang tua.
2	<i>Better Accessibility</i> (Perbaikan Aksebilitas)	Seiring dengan terus tumbuh dan berkembangnya semangat belajar, diharapkan mampu memperbaiki aksebilitas seperti akses terhadap sumber informasi/inovasi, penyedia produk, peralatan dan lembaga pemasaran.	Berdampak	Perbaikan akses terlihat dari : a. Akses terhadap informasi/inovasi didapat dari pemanfaatan media sosial, sosialisasi, dan pelatihan yang dilakukan di Komunitas Kampung Peng- Angguran. b. Penyedia Produk Pemberdayaan Tersedianya beragam kegiatan pemberdayaan yang menghasilkan beragam produk.
3	<i>Better Action</i> (Perbaikan Tindakan)	Berebakal perbaikan pendidikan dan aksebilitas dengan beragam sumber daya, seperti: SDM, SDA, dan sumber lainnya diharapkan mampu melahirkan tindakan yang semakin membaik.	Berdampak	Perbaikan Action terlihat dari: a. Masyarakat menjadi lebih produktif dan dapat menghasilkan. b. Terbangunnya dan semakin kuatnya kebersamaan, gotong royong, serta kepedulian sosial antar sesama.
4	<i>Better Institution</i> (Perbaikan Kelembagaan)	Berebakal perbaikan kegiatan/tindakan yang telah dilakukan, diharapkan mampu memperbaiki kelembagaan masyarakat seperti; pengembangan	Tidak Berdampak	Perbaikan kelembagaan kurang terlihat pada Komunitas Kampung Peng- Angguran, hal tersebut tergambar dari belum terlihatnya kerjasama dengan pihak lain dalam upaya

No	Tujuan Pemberdayaan	Penjelasan	Keterangan	Data/Fakta
		jejaring kemitraan usaha agar dapat menciptakan posisi tawar yang kuat dalam masyarakat.		pengembangan jejaring kemitraan sebagai upaya menciptakan posisi tawar yang kuat.
5	<i>Better Bussiness</i> (Perbaikan Usaha)	Berebakal perbaikan pendidikan, aksesibilitas, kegiatan dan kelembagaan diharapkan mampu memperbaiki usaha yang dijalankan.	Berdampak	Perbaikan usaha terlihat dari: a. Produk yang dihasilkan dari kegiatan pemberdayaan masyarakat mulai beragam. b. Manajemen pengelolaan yang terlihat lebih baik setelah mendapatkan pelatihan pemanfaatan media sosial dan berusaha menghadirkan inovasi-inovasi pemberdayaan lainnya.
6	<i>Better Income</i> (Perbaikan Pendapatan)	Berebakal perbaikan usaha yang dijalankan dapat pula memperbaiki pendapatan, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakat.	Berdampak	Dengan adanya beragam kegiatan dan pelatihan, membuat anggota komunitas menjadi lebih produktif sehingga dapat meningkatkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.
7	<i>Better Environment</i> (Perbaikan Lingkungan)	Berebakal perbaikan pendapatan seringkali berpengaruh terhadap perbaikan lingkungan, baik fisik maupun sosial. Selain itu, kerusakan lingkungan sering diakibatkan oleh terbatasnya pendapatan dan kemiskinan.	Berdampak	Perbaikan lingkungan dapat terlihat dari pengakuan masyarakat, beliau mengatakan setelah hadirnya Komunitas Kampung Peng-Angguran, lingkungan menjadi bersih dan tersusun rapi sehingga enak dilihat. Bukan hanya itu, masyarakat juga melakukan penanaman pohon, buah-buahan, sayuran, bunga, hingga rempah-rempah, dan penggunaan pupuk organik dari kotoran

No	Tujuan Pemberdayaan	Penjelasan	Keterangan	Data/Fakta
				maggot, sebagai upaya menjaga kelestarian lingkungan. Perbaikan lingkungan yang dilakukan komunitas seperti halnya menampung limbah organik yang dijadikan budidaya maggot itu berdampak bagi lingkungan sekitar.
8	<i>Better Living</i> (Perbaikan Kehidupan)	Berbekal meningkatnya pendapatan dan lingkungan yang mendukung diharapkan dapat memperbaiki kehidupan keluarga dan masyarakat.	Sangat Berdampak	Perbaikan kehidupan dapat terlihat dari: a. Pengakuan anggota komunitas, beliau mengatakan bahwa kini beliau bisa lebih produktif dan menghasilkan dengan beragam kegiatan serta kreatifitas, sehingga dapat membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari. b. Hadirnya Komunitas Kampung Peng-Angguran membuka lapangan pekerjaan untuk sebagian masyarakat atau anggota komunitas yang tinggal disekitar.
9	<i>Better Community</i> (Perbaikan Masyarakat)	Berbekal situasi kehidupan yang baik serta didukung dengan lingkungan yang baik pula, diharapkan dapat terwujudnya kehidupan masyarakat yang lebih baik.	Berdampak	Hadirnya Komunitas Kampung Peng-Angguran telah memberikan dampak positif bagi kehidupan masyarakat yang lebih baik, walaupun sejauh ini dampak tersebut baru dirasakan beberapa masyarakat di Kelurahan Yosodadi, Kecamatan Metro Timur,

No	Tujuan Pemberdayaan	Penjelasan	Keterangan	Data/Fakta
				Kota Metro. Diharapkan bahwa selanjutnya akan ada komunitas-komunitas pemberdayaan lainnya yang membangun lingkungan sekitarnya, sehingga terciptanya kemandirian masyarakat yang ditandai dengan meningkatnya pendapatan masyarakat.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa hadirnya Komunitas Kampung Peng-Angguran memberikan dampak terhadap *Better Education* (Perbaikan Pendidikan), *Better Aecessibility* (Perbaikan Aksesibilitas), *Better Action* (Perbaikan Tindakan), *Better Bussiness* (Perbaikan Usaha), *Better Community* (Perbaikan Masyarakat). Selain itu, hadirnya Komunitas Kampung Peng-Angguran berdampak juga pada *Better Income* (Perbaikan Pendapatan), *Better Environment* (Perbaikan Lingkungan), *Better Living* (Perbaikan Kehidupan). Disisi lain, hadirnya Komunitas Kampung Peng-Angguran tidak memberikan dampak terhadap *Better Institution* (Perbaikan Kelembagaan).

Komunitas Kampung Peng-Angguran mendapat banyak respon positif dari masyarakat sekitar. Hingga sekarang berdampak pada meningkatnya pendapatan anggota Komunitas Kampung Peng-Angguran. Pendapatan merupakan suatu penerimaan baik berupa uang ataupun barang yang diperoleh dari pekerjaan, dalam hal ini seorang wirausaha melalui jalan pemberdayaan komunitas berbasis komunitas. Pendapatan ini tidak langsung

dalam jumlah banyak, melainkan dalam jumlah yang sedikit demi sedikit yang akhirnya akan menjadi banyak ketika terus dilakukan dan ditekuni secara *continue*.

Adanya komunitas sebagai wadah pemberdayaan menjadikan masyarakat lebih produktif. Sejalan dengan pembangunan manusia secara berkesinambungan untuk kemandirian ekonomi masyarakat. Konsep pemberdayaan ini mendorong masyarakat untuk dapat memiliki kemampuan sesuai dengan kebutuhan dan potensi agar dapat mandiri dan bersaing, secara tidak langsung dapat menambah pendapatan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Selain menambah, dalam komunitas ini juga menambah kemampuan dan *skills* masyarakat.

Apabila dikaitkan dengan sumber pendapatan, maka pemberdayaan masyarakat melalui komunitas ini diperoleh dari:

- a. Keahlian (*skills*) yaitu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan. Komunitas Kampung Peng-
Angguran memberikan pelatihan agar menambah kemampuan dalam mengasah kreatifitas dan inovasi masyarakat. Komunitas menjadi wadah menambah keahlian yang dimiliki. Secara tidak langsung dengan keahlian yang dimiliki maka akan menambah sumber pendapatan.
- b. Mutu modal manusia (*human modals*) merupakan suatu kapasitas pengetahuan termasuk kemampuan dan keahlian yang dimiliki seseorang, baik karena bakat bawaan maupun hasil pendidikan dan latihan. Asset paling penting dalam suatu negara, baik pada lingkup daerah maupun

masyarakat desa ataupun kelurahan yaitu adanya modal manusia. Sebuah negara dengan segudang sumber daya alam yang melimpah sekalipun, tidak akan mampu bersaing dari sisi pembangunan manusia tanpa adanya dukungan dari modal manusia yang mampu memecahkan permasalahan yang ada. Sebuah konsep ekonomi kreatif yang didasarkan pada keterampilan dan kemampuan manusia inilah yang pada akhirnya menjadi salah satu solusi untuk pembangunan dan kemajuan masyarakat. hal ini sejalan dengan gerakan yang dilakukan Komunitas Kampung Peng-Angguran.

Dilihat dari sumber pendapatannya, Komunitas Kampung Peng-Angguran yang memanfaatkan keahlian, kemampuan, kreatifitas dan inovasi, serta mengandalkan mutu atau kualitas dari modal manusia, dapat dilihat bahwa terdapat indikator yang mempengaruhi tingkat pendapatan antara lain:

a. Penghasilan yang diterima perbulan

Bidang usaha yang memanfaatkan kreatifitas manusia tidak menentu apabila dilihat dari penghasilan perbulan. Manusia melihat peluang dan potensi yang ada sehingga usaha dapat bersifat *continue*. Seperti halnya Komunitas Kampung Peng-Angguran yang melihat peluang besar bahwa maggot sangat berpeluang untuk menjadi usaha yang *sustainable* (berkelanjutan) untuk kedepannya, sehingga dapat menambah penghasilan masyarakat.

Tingkat pendapatan ekonomi adalah total pendapatan dalam bentuk uang atau barang yang diperoleh baik sebagai gaji atau upah dari suatu

pekerjaan atau usaha. Pendapatan adalah penerimaan bersih seseorang baik berupa uang kontan maupun barang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan anggota Komunitas Kampung Peng-Angguran, bahwa dapat diketahui pemberdayaan komunitas budidaya tanaman anggur dan maggot ini dapat menambah pendapatan sehingga kegiatan ini berdampak pada membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari, membeli perabotan rumah tangga, dan membantu kebutuhan dapur. Selain itu, kegiatan ini juga mengurangi beban bagi masyarakat meskipun tidak langsung besar, akan tetapi sedikit lebih mengurangi.

b. Pekerjaan

Kegiatan pemberdayaan Komunitas Kampung Peng-Angguran dapat dikatakan pekerjaan sampingan untuk budidaya tanaman anggur, namun untuk budidaya maggot BSF (*Black Soldier Fly*) lambat laun bisa dijadikan sebagai pekerjaan utama masyarakat apabila lebih ditekuni dan konsisten, karena melihat peluang yang sangat besar bagi peminat budidaya maggot. Menambah lapangan pekerjaan baru tentunya, hingga membuka lapangan pekerjaan baru.

Berdasarkan hasil wawancara kepada anggota dan penggerak komunitas, dapat diketahui bahwa pekerjaan utama sehari-hari masyarakat adalah bertani, kerja serabutan, kuli bangunan, berternak, dan pedagang, sehingga kegiatan pemberdayaan ini dapat dikatakan sebagai usaha sampingan agar mendapatkan uang tambahan dalam memenuhi

kebutuhan hidup sehari-hari. Membantu membayar biaya sekolah anak, walaupun tidak semua tercukupi, setidaknya dapat meringankan sehingga beban keluarga yang ditanggung pun menjadi tidak terlalu berat. Walaupun menjadi usaha dan kegiatan sampingan, akan tetapi melihat potensi dan peluang yang sangat tinggi untuk usaha maggot menjadi usaha yang sangat berpeluang pada masa depan hanya dengan memanfaatkan sampah organik yang setiap hari dihasilkan manusia.

Tabel 4.9
Dampak Komunitas Kampung Peng-Angguran Terhadap
Pendapatan Masyarakat

Kondisi Masyarakat Sebelum Adanya Komunitas Kampung Peng-Angguran	Kondisi Masyarakat Setelah Adanya Komunitas Kampung Peng-Angguran
Masyarakat seperti pada umumnya, pelajar, petani, pembuat bata, pengangguran, wiraswasta, pedagang, dan lain-lain.	Dapat membantu memenuhi kebutuhan hidup sandang dan pangan, sekolah anak, membeli perabotan rumah tangga, dan membantu kebutuhan dapur. Selain itu, masyarakat dapat menimba ilmu saat mengikuti pelatihan dan seminar-seminar yang dilakukan, dapat memanfaatkan media digital sebagai bahan promosi, serta guyub rukun dan gotong royong masyarakat meningkat.

Dilihat dari beberapa indikator yang mempengaruhi pendapatan masyarakat yang telah dipaparkan di atas bahwa keberadaan Komunitas Kampung Peng-Angguran berdampak pada pengurangan beban masyarakat

dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Masyarakat memperoleh pendapatan tambahan, memperoleh kreatifitas, maupun dari sisi pengetahuan. Menambah lapangan pekerjaan baru dengan memanfaatkan dan melihat peluang yang ada.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal melalui Komunitas Kampung Peng-Angguran berdampak positif dalam meningkatkan perekonomian pendapatan masyarakat di Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur Kota Metro. Hal tersebut terlihat dari gerakan pemberdayaan yang dilakukan membuat masyarakat menjadi lebih produktif dan lebih menghasilkan. Selanjutnya hasil yang didapat digunakan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari sandang dan pangan, membiayai kebutuhan anak sekolah, membeli perabotan rumah tangga, dan mendapatkan ilmu pengetahuan.

Upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh Komunitas Kampung Peng-Angguran dapat dikatakan berhasil dengan beragam pelatihan, sosialisasi maupun seminar, dan diskusi bersama. Hal tersebut mendapat respon yang baik oleh masyarakat. Program pemberdayaan tanaman anggur dan budidaya maggot didasarkan pada kerjasama dan sifat gotong royong sebagai bentuk potensi lokal dan solidaritas yang erat merupakan faktor paling penting dari keberhasilan suatu pemberdayaan, hingga diperoleh peningkatan tidak hanya dari sisi ekonomi saja, tetapi juga dari sisi edukasi. Usaha budidaya maggot usaha yang dapat dikatakan *sustainable* dengan kata lain menjanjikan yang menjanjikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, pada dasarnya Komunitas Kampung Peng-Angguran sudah dikatakan baik, saran dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan terkait dengan komunitas pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal dalam meningkatkan pendapatan. Diharapkan agar kedepannya dengan adanya Komunitas Kampung Peng-Angguran juga dapat menginspirasi kelurahan-kelurahan lain dalam membangun dan memajukan daerahnya dengan kegiatan pemberdayaan berdasarkan potensi lokal pada setiap daerah.
2. Bagi Komunitas Kampung Peng-Angguran, dirasa sebaiknya sistem manajemen pengelolaan pemberdayaan diperbaiki lagi, baik dari segi manajemen keuangan dan sebagainya, agar lebih tertata, terkelola dan terkontrol. Sebaiknya terus menyuguhkan berbagai bentuk kreatifitas dan inovasi dalam memperkenalkan produk-produk komunitas, supaya jangkauan nya lebih luas dan lebih aktif lagi dalam memerankan media digital sehingga kedepannya tercapai peningkatan pendapatan.
3. Bagi peneliti, penelitian ini banyak sekali kekurangan, baik itu dari penulis, kevalidan data, dan keterbatasan lainnya agar dijadikan relevansi untuk riset selanjutnya untuk disempurnakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press, 2021.
- Alfiansyah, Ari. “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Budidaya Tanaman Anggur (Sstudi Kasus Pada Masyarakat Kampung Anggur Kelurahan Uwung Jaya Kecamatan Cibodas Kota Tangerang)”. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*. 2022.
- Amalia, Nur Fadlin dkk. “Peran Agen Perubahan Dalam Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Pantai Bajulmati Kabupaten Malang”. *Jurnal Pendidikan*, 2017.
- Anugrawati, Dian Nikmal dan Galuh Wahyu Pradana. “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Tunagrahita Melalui Rumah Harapan (Studi Kasus Di Desa Karangpatihan Kecamatan Balang Kabupaten Ponorogo). *Jurnal Publika*. 2021.
- Dewi, Ernita. “Analisis Pengaruh Inflasi dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kerinci”. *Indonesian Journal of Business and Mangement*. 2021.
- Deysi, M. Sondaks. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pasar 24 di Kecamatan Amurang”. *Jurnal Berkala Ilmiah Efesiensi*. 2022.
- Ediawati, Pingkan et al. “Pengembangan Potensi Lokal di Desa Penawangan sebagai Model Desa Vokasi dalam Pemberdayaan Masyarakat dan Peningkatan Ketahanan Pangan Nasional”. *Jurnal Sosioteknologi*, 2016.
- Endah, Kiki. “Pemberdayaaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa”. *Jurnal Moderat*, 2020.
- Farly et al. “Pengaruh Kapasitas Produksi dan Permintaan Terhadap Pendapatan Petani Gula Aren di Desa Tombatun 2”. 2020.
- Gufronul, Abdullah Gaya. *Kepemimpinan Dalam Membangun Kemandirian Ekonomi Pesantren*”, 2020.
- Hamid, Hendrawati. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Makassar: De Laa Macca, 2018.
- Handayani, Sri Sukesi dan Hartati Kanty Astuti. *Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Pengembangan UMKM di Wilayah Pesisir Pantai*. Jakarta: Gramedia, 2019.

- Hardani, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020.
- Iskandar, Pengaruh Pendapatan Terhadap Pola Pengeluaran Rumah Tangga Miskin Di Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomika*. 2017.
- Jaya, Risman. “Karakteristik Social Ekonomi Masyarakat Sub DAS Alo Terhadap Perilaku Pemanfaatan Fisik Lahan”. *Jurnal Of Humanity & Social Justice*. 2020.
- Kandati, Fini, Michael Manitiri, dan Donald Moninja. Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Di Kecamatan Siau Barat Selatan Kampung Batusengg. *FISIP Unsrat*. 2019.
- Kasna, I Ketut. “Dampak Ppengangguran Kemiskinan dan Konsep Teoritisnya Pada Pandemi Covid-19”. *Jurnal Cakrawati*, 2020.
- Koeswantonono, Sri. “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Menyulam Pada Ibu-Ibu Di Desa Paburuan Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor”. *Jurnal Sarwahita*, 2014.
- M. Anwas, Oos. *Pemberdaan Mayarakat di Era Global*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Margayaningsih, Dwi Iriani. “Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa”. *Publiciana*, 2018.
- Maryani, Dedeh dan Ruth Roselin. *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Murdiyana dan Mulyana. “Analisis Kebijakan Pengentasan Kemiskinan di Indonesia”. *Jurnal Politik Pemerintahan*, 2017.
- Muttaqin, Rizal. “Kemandirian dan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren”. *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 2016.
- Nasdian, Fredian Tonny. *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014.
- Purisky, Appin dkk. “Strategi Pembangunan Perekonomian Provinsi Lampung”. *Jurnal Manajemen Indonesia*. 2018.
- Ramadhany, Fitratun. “Implikasi Pariwisata Syariah Terhadap Peningkatan Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat”. *Jurnal Muslim Heritage*. 2018.
- Republik Indonesia, Departemen Agama. *Al Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Diponegoro, 2010.

Republik Indonesia, Undang-Undang Dasar, Bab I Pasal 1 Ayat 12 Nomor 06 Tahun 2014 Tentang Desa.

Retno, Sitaresmi Suryani, Yuli Rohmiyati, Jazimatul Husna. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Perpustakaan: Studi Kasus di Rumah Pintar "Sasana Ngudi Kawruh" Kelurahan Bandarharjo-Semarang". *Jurnal Ilmu Perpustakaan*. 2015.

Rismayanto, Ivan. *Pergeseran Nilai-nilai Gotong Royong Pada Masyarakat Kelurahan Gegerkalong Kecamatan Sukasari Kota Bandung*. Bandung: Universtas Pendidikan Indonesia, 2016.

Rukminto, Isbandi. *Intervensi Komunitas (Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali, 2008.

Saeful, Achmad dan Sri Ramdhayanti. "Konsep Pemberdayaan Dalam Islam". *Syar'ie: Jurnal Pemikiran Ekonomi Islam*, 2020.

Shoemedran. "Pemberdayaan Partisipatif Dalam Membangun Kemandirian Ekonomi Dan Perilaku Warga Masyarakat". *Jurnal Ilmu Sosial*, 2016.

Sudjana. "Hakikat Adil dan Makmur Sebagai Landasan Hidup Dalam Mewujudkan Ketahanan Untuk Mencapai Masyarakat Sejahtera Melalui Pembangunan Nasional Berdasarkan Pancasila". *Jurnal Ketahanan Nasional*, 2018.

Suryana. *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Universitas Pendidikan Indonesia, 2010.

Suwartawan, Komang dan Purbadharmaja. "Pengaruh Modal dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Melalui Pengerajin Patung Kayu di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar". *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 2017.

Ulum, Mochamad Chazienul dan Niken Lastiti, *Community Empowerment (Teori dan Praktik Pemberdayaan Komunitas*. Malang: UB Press, 2020.

Wahyuni, Dinar. "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran, Kabupaten Gunung Kidul". *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 2018.

Zuhairi, dkk. *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa IAIN Metro*. 2018.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1283/In.28.1/J/TL.00/05/2023
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Alva Yenica Nandavita (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **DWI SETIAWATI**
NPM : 1903011040
Semester : 8 (Delapan)
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syaria`ah
Judul : ANALISIS KOMUNITAS KAMPUNG PENG-ANGGURAN MELALUI
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS POTENSI LOKAL
DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN DI KELURAHAN
YOSODADI

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 04 Mei 2023
Ketua Jurusan,



Yudhistira Ardana



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-4526/In.28/J/TL.01/12/2022
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
KETUA KOMUNITAS KAMPUNG
PENG_ANGGURAN
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **DWI SETIAWATI**
NPM : 1903011040
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul : PERAN KOMUNITAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
BERBASIS POTENSI LOKAL MELALUI BUDIDAYA MAGGOT
BSF (BLACK SOLDIER FLY) UNTUK KEMANDIRIAN
EKONOMI DI KELURAHAN YOSODADI METRO TIMUR

untuk melakukan prasurvey di KOMUNITAS KAMPUNG PENG_ANGGURAN,
dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya
prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 16 Desember 2022
Ketua Jurusan,



Dharma Setyawan MA
NIP 19880529 201503 1 005

OUTLINE

ANALISIS KOMUNITAS KAMPUNG PENG-ANGGURAN MELALUI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS POTENSI LOKAL DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN DI KELURAHAN YOSODADI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

NOTA DINAS

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

PERSEMBAHAN

MOTTO

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Pemberdayaan Masyarakat
 - 1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat
 - 2. Tujuan dan Prinsip Pemberdayaan Masyarakat
 - 3. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

4. Strategi Komunitas Pemberdayaan Masyarakat
 5. Faktor-Faktor Penghambat Pemberdayaan Masyarakat
 6. Metode Pemberdayaan Masyarakat
 7. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan Masyarakat
 8. Pentingnya Partisipasi dan Peran Komunitas Pelaku Perubahan (*Change Agent*) dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat
- B. Potensi Lokal
1. Pengertian Potensi Lokal
 2. Jenis Potensi Lokal
- C. Konsep Pendapatan
1. Pengertian Pendapatan
 2. Macam-Macam Pendapatan
 3. Kriteria Pendapatan
 4. Indikator yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan
 5. Kesejahteraan Masyarakat

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Analisa Data

BAB IV PEMBAHASAN

- A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian
 1. Letak Geografis Komunitas Kampung Peng-Angguran
 2. Sejarah Singkat Komunitas Kampung Peng-Angguran
 3. Visi dan Misi Komunitas Kampung Peng-Angguran

4. Struktur Organisasi Komunitas Kampung Peng-Angguran
- B. Pemberdayaan Masyarakat Komunitas Kampung Peng-Angguran Terhadap Pendapatan
 1. Peran Komunitas Kampung Peng-Angguran
 2. Pemberdayaan Komunitas Kampung Peng-Angguran Terhadap Pendapatan
 - 1) Budidaya Tanaman Anggur
 - 2) Budidaya Maggot BSF (Black Soldier Fly)
 3. Perkembangan Omset Komunitas Kampung Peng-Angguran
 4. Marketing Produk Komunitas Kampung Peng-Angguran
 5. Faktor Pendukung dan Penghambat Komunitas Kampung Peng-Angguran
- C. Analisis Dampak Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Tanaman Anggur dan Budidaya Maggot BSF Terhadap Pendapatan Pada Komunitas Kampung Peng-Angguran

BAB V PENUTUP

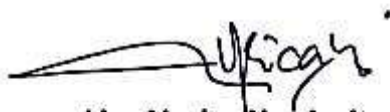
- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Dosen Pembimbing,



Alva Yenica Nandavita, M.E.Sy
NIP. 19910617 201903 2 015

Metro, 9 Mei 2023
Mahasiswa



Dwi Setiawati
NPM.1903011040

ALAT PENGUMPUL DATA (APD) PENELITIAN

ANALISIS KOMUNITAS KAMPUNG PENG-ANGGURAN

MELALUI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS

POTENSI LOKAL DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN

DI KELURAHAN YOSODADI

- A. Interview dengan pihak-pihak yang terlibat dalam pendirian Komunitas Kampung Peng-Angguran atau Founder Komunitas Kampung Peng-Angguran:
1. Bagaimana sejarah Komunitas Kampung Peng-Angguran?
 2. Apakah alasan atau motif yang mendasari pendirian Komunitas Kampung Peng-Angguran?
 3. Apakah visi dan misi Komunitas Kampung Peng-Angguran?
 4. Siapa saja pihak yang ikut terlibat dalam berdirinya Komunitas Kampung Peng-Angguran?
 5. Siapa yang menjadi sasaran dalam proses pemberdayaan di Komunitas Kampung Peng-Angguran?
 6. Apa saja syarat untuk bergabung dalam program pemberdayaan masyarakat Komunitas Kampung Peng-Angguran?
 7. Peran dan program pemberdayaan apa saja yang telah dilakukan Komunitas Kampung Peng-Angguran?
 8. Apakah Komunitas Kampung Peng-Angguran terdapat kerjasama dengan komunitas lain?
 9. Apa saja hasil produk Komunitas Kampung Peng-Angguran?
 10. Bagaimana cara pemasaran produk Komunitas Kampung Peng-Angguran?
 11. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat secara *internal* (dari dalam) Komunitas Kampung Peng-Angguran selama proses pemberdayaan dilakukan?

12. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat secara *eksternal* (dari luar) Komunitas Kampung Peng-Angguran selama proses pemberdayaan dilakukan?
 13. Bagaimana solusi yang dilakukan dalam menghadapi kendala di Komunitas Kampung Peng-Angguran?
 14. Bagaimana pendapatan sebelum dan setelah adanya program pemberdayaan masyarakat di Komunitas Kampung Peng-Angguran?
- B. Interview dengan pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan dan pengurus inti Komunitas Kampung Peng-Angguran:
1. Bagaimana manajemen yang dilakukan oleh Komunitas Kampung Peng-Angguran?
 2. Apa saja kegiatan dan program yang ada di Komunitas Kampung Peng-Angguran?
 3. Bagaimana peran masyarakat terhadap program pemberdayaan di Komunitas Kampung Peng-Angguran?
 4. Bagaimana proses atau tahapan dalam pemberdayaan masyarakat di Komunitas Kampung Peng-Angguran?
 5. Apa saja kendala yang dihadapi oleh Komunitas Kampung Peng-Angguran?
 6. Bagaimana solusi yang dilakukan dalam menghadapi kendala di Komunitas Kampung Peng-Angguran?
 7. Bagaimana perolehan dana kas Komunitas Kampung Peng-Angguran?
 8. Bagaimana strategi yang dilakukan dalam melaksanakan pemberdayaan di Komunitas Kampung Peng-Angguran?
 9. Apa hasil yang didapatkan dalam proses pemberdayaan ekonomi masyarakat di Komunitas Kampung Peng-Angguran?
 10. Apa indikator yang dapat dilihat bahwa pemberdayaan Komunitas Kampung Peng-Angguran ini dikatakan berhasil?
 11. Bagaimana respon masyarakat terhadap pemberdayaan masyarakat Komunitas Kampung Peng-Angguran?

C. Interview dengan masyarakat kelurahan Yosodadi yang terlibat atau mengikuti pemberdayaan komunitas:

Budidaya Anggur dan Maggot

1. Sejak kapan Anda mengikuti pemberdayaan Komunitas Kampung Peng-Angguran?
2. Apa pekerjaan sehari-hari Anda sebelum mengikuti pemberdayaan Komunitas Kampung Peng-Angguran?
3. Apa alasan anda bergabung pada kegiatan pemberdayaan masyarakat di Komunitas Kampung Peng-Angguran?
4. Adakah kendala yang masyarakat hadapi selama ini di Komunitas Kampung Peng-Angguran?
5. Bagaimana kondisi perekonomian Bapak/Ibu sebelum adanya Komunitas Kampung Peng-Angguran?
6. Bagaimana kondisi perekonomian Bapak/Ibu setelah adanya Komunitas Kampung Peng-Angguran?
7. Apakah hadirnya Komunitas Kampung Peng-Angguran telah menambah penghasilan Bapak/Ibu?
8. Apa dampak yang paling dirasakan setelah adanya Komunitas Kampung Peng-Angguran?
9. Adakah dampak dari program pemberdayaan yang dirasakan oleh masyarakat khususnya dalam peningkatan pendapatan di Komunitas Kampung Peng-Angguran?
10. Adakah kritik dan saran untuk Komunitas Kampung Peng-Angguran

Dosen Pembimbing,



Alva Yenica Nandavita, M.E.Sy

NIP. 19910617 201903 2 015

Metro, 19 Mei 2023

Mahasiswa Ybs,



Dwi Setiawati

NPM.1903011040



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1530/In.28/D.1/TL.00/05/2023
Lampiran : -
Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,
KETUA KOMUNITAS KAMPUNG
PENG-ANGGURAN
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1531/In.28/D.1/TL.01/05/2023, tanggal 22 Mei 2023 atas nama saudara:

Nama : DWI SETIAWATI
NPM : 1903011040
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Ekonomi Syari'ah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di KOMUNITAS KAMPUNG PENG-ANGGURAN, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "ANALISIS KOMUNITAS KAMPUNG PENG-ANGGURAN MELALUI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS POTENSI LOKAL DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN DI KELURAHAN YOSODADI".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 22 Mei 2023
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Putri Swastika SE, M.IF
NIP 19861030 201801 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1531/In.28/D.1/TL.01/05/2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **DWI SETIAWATI**
NPM : 1903011040
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Ekonomi Syaria`ah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di KOMUNITAS KAMPUNG PENG-ANGGURAN, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka meyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "ANALISIS KOMUNITAS KAMPUNG PENG-ANGGURAN MELALUI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS POTENSI LOKAL DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN DI KELURAHAN YOSODADI".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 22 Mei 2023

Mengetahui,
Pejabat Setempat

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Putri Swastika SE, M.IF
NIP 19861030 201801 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-688/In.28/S/U.1/OT.01/06/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : DWI SETIAWATI
NPM : 1903011040
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 1903011040

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 8 Juni 2023
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP.19750505 200112 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : Dwi Setiawati
NPM : 1903011040
Jurusan : Ekonomi Syariah

Adalah benar-benar telah mengirimkan naskah Skripsi berjudul **Analisis Komunitas Kampung Peng-Angguran Melalui Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Dalam Meningkatkan Pendapatan Di Kelurahan Yosodadi** untuk diuji plagiasi. Dan dengan ini dinyatakan **LULUS** menggunakan aplikasi Turnitin dengan **Score 16%**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 12 Juni 2023
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



Yudhistira Ardana, M.E.K.
NIP.198906022020121011



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296, Email : febi.iain@metrouniv.ac.id Website : www.febi.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Dwi Setiawati

Fakultas/Jurusan : FEBI/ESy

NPM : 1903011040

Semester/TA : VIII/2023

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Jumat / 09 Juni 2023	ACC BAB I-V lengkapi lampiran segera daftar Munasnya	

Dosen Pembimbing,

Mahasiswa Ybs,

Alva Yenica Nandavita, M.E.Sy
NIP. 19910617 2019 03 2 015

Dwi Setiawati
NPM. 1903011040



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296, Email : febi.iain@metrouniv.ac.id Website : www.febi.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Dwi Setiawati

Fakultas/Jurusan : FEBI/ESy

NPM : 1903011040

Semester/TA : VIII/2023

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Selasa / 06 Juni 2023	<ul style="list-style-type: none">- Perbaiki footnote motto- Perbaiki Tujuan penelitian- Perbaiki Sistematika Penulisan- Jelaskan Skema budidnya magot- gunakan Buku pedoman IAIN sebagai acuan	

Dosen Pembimbing,

Mahasiswa Ybs,

Alva Yenica Nandavita, M.E.Sy
NIP. 19910617 2019 03 2 015

Dwi Setiawati
NPM. 1903011040



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296, Email : febi.iain@metrouniv.ac.id Website : www.febi.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Dwi Setiawati

Fakultas/Jurusan : FEBI/ESy

NPM : 1903011040

Semester/TA : VIII/2023

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Selasa / 30 Mei 2023	<ul style="list-style-type: none">-Perbaiki penulisan Abstrak, Daftar Isi, D. Tabel, Daftar pustaka, & footnote.-Perbaikan penelitian & Tujuan diperbaiki.-Perbaiki klarasi sesuai catatan & Rangkai kringkasan Pada BAB II-Perbaiki struktur organisasi & krema & Hal 60, 64, 165, 166-Perbaiki Narasi & faktor pendukung & Penghambat + Solusi dari faktor penghambat-Jawaban APD & wawancara selain APD harus tercantum semua & BAB IV-Analisis & BAB IV ditambah lebih dalam lagi terkait Pendapat.-Analisis : Benturkan teori & data lapangan yg ada & poin B Pada BAB IV-Perbaiki sistematika penulisan seperti pepo, kata hubung, huruf kapital & sb.-Bersihkan buku pedoman IAIN sebagai Acuan	

Dosen Pembimbing,

Mahasiswa Ybs,

Alfa Yenica Nandavita, M.E.Sy
NIP. 19910617 201903 2 015

Dwi Setiawati
NPM. 1903011040



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296, Email : febi.iain@metrouniv.ac.id Website : www.febi.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Dwi Setiawati

Fakultas/Jurusan : FEBI/ESy

NPM : 1903011040

Semester/TA : VIII/2023

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Jumat 19 Mei 2023	Acc APD dan Outline Lanjut Untuk Survey Penelitian	

Dosen Pembimbing,

Mahasiswa Ybs,

Alfa Yenica Nandavita, M.E.Sy
NIP. 19910617 201903 2 015

Dwi Setiawati
NPM. 1903011040



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296, Email febi.iam@metrouniv.ac.id Website www.febi.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Dwi Setiawati

Fakultas/Jurusan : FEBI/ESy

NPM : 1903011040

Semester/TA : VIII/2023

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Selasa, 9 Mei 2023	<p>Ubah ^{outline} Bab 4 point nya menjadi</p> <ul style="list-style-type: none">A. Gambaran umumB. Pemberdayaan Masyarakat (Lanjutan di Lapangan)c. Analisis pemberdayaan Masyarakat <p>APD di urutkan</p> <p>Tambahan wawancara tentang produk / hasil usaha disana</p>	

Dosen Pembimbing,

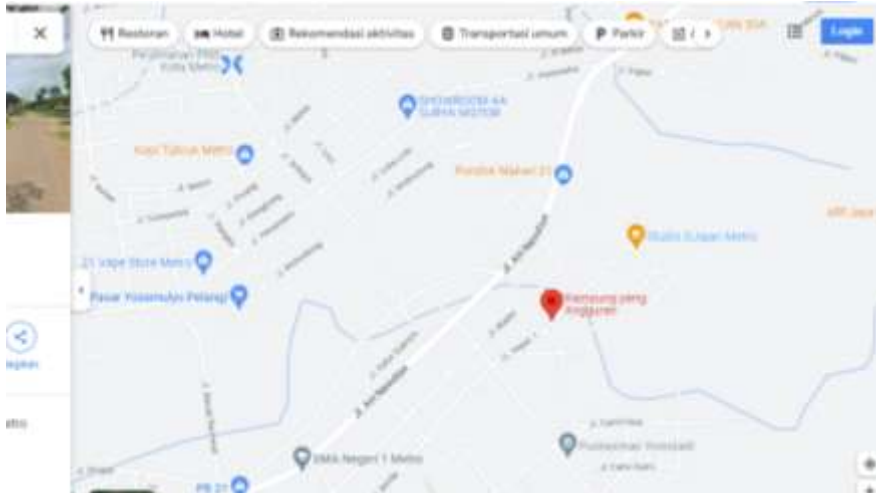
Mahasiswa Ybs,

Alfa Yenica Nandavita, M.E.Sy
NIP. 19910617 201903 2 015

Dwi Setiawati
NPM. 1903011040

DOKUMENTASI

Lampiran 1 : Dokumentasi Lokasi Penelitian



Lampiran 2 : Dokumentasi Wawancara dengan *Founder* dan pengelola Komunitas Kampung Peng-Angguran



Lampiran 3 : Dokumentasi Wawancara dengan Masyarakat yang tergabung dalam budaya anggur dan maggot









RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Dwi Setiawati, lahir di Desa Tegal Ombo, Kecamatan Way Bungur, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung 22 tahun silam. Bertepatan tanggal 30 September 2001. Peneliti merupakan anak kedua dari 4 bersaudara, buah hati pasangan dari Ayahanda Margono dan Ibunda Sri Sukarti. Peneliti menyelesaikan masa belajar di SDN 02 Tegal Ombo, Kecamatan Way Bungur, Kabupaten Lampung Timur.

Setelah itu masa studi peneliti dilanjutkan disebuah Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 01 Purbolinggo, Kabupaten Lampung Timur hingga selesai tahun 2016. Tanpa menyia-nyiakan waktu, peneliti langsung melanjutkan ke Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Ma'arif NU 01 Purbolinggo, Kabupaten Lampung Timur dengan jurusan akuntansi dan selesai pada tahun 2019. Pada Agustus 2019 peneliti tercatat sebagai mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, tepatnya pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan jurusan Ekonomi Syariah.

Memasuki akhir masa studi peneliti di jurusan Ekonomi Syariah IAIN Metro, Lampung ini, peneliti mempersembahkan sebuah Skripsi yang berjudul **“ANALISIS KOMUNITAS KAMPUNG PENG-ANGGURAN MELALUI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS POTENSI LOKAL DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN DI KELURAHAN YOSODADI”**